

**PERUBAHAN KONSEP AWAL
PRA PERTUNJUKAN MENJADI PERTUNJUKAN
MUSIK HUMOR NYIOER MELAMBUAI**

SKRIPSI



Oleh

**NURSETO BAYU AJI
NIM 11112102**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

**PERUBAHAN KONSEP AWAL
PRA PERTUNJUKAN MENJADI PERTUNJUKAN
MUSIK HUMOR NYIOER MELAMBUAI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

NURSETO BAYU AJI
NIM 11112102

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

Skripsi

**PERUBAHAN KONSEP AWAL PRA PERTUNJUKAN MENJADI
PERTUNJUKAN MUSIK HUMOR NYIOER MELAMBUAI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurseto Bayu Aji
NIM 11112102

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 13 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

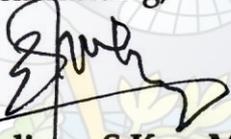
Ketua Penguji


Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP 195708061980121002

Penguji Utama


Sigit Astono, S.Kar., M.Hum.
NIP 195807221981031002

Pembimbing,


I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum.
NIP 195804041982031003

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Januari 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19611111111982032003

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu terkasih, H Anom Sunarto dan Sardini

atas segala kasih sayang, bimbingan, dan senantiasa mendoakan ananda.

Adikku tersayang, Nurdewaji Pandu Permana dan keluarga besar
di Sragen.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurseto Bayu Aji
Tempat, tgl. Lahir : Sragen, 13 Januari 1994
NIM : 11112102
Program Studi : Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Garut Rt 004, Dawung, Sambirejo, Sragen

Menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul: "Perubahan Konsep Awal Pra Pertunjukkan Menjadi Pertunjukkan Musik Humor Nyioer Melambuai" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 21 Desember 2016

Mengetahui,

Penulis,



Nurseto Bayu Aji

Motto

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan

Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan

- Katakata.co.id -



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “PERUBAHAN KONSEP AWAL PRA PERTUNJUKAN MENJADI PERTUNJUKAN MUSIK HUMOR NYIOER MELAMBUAI” dilatarbelakangi oleh persoalan dinamika pertunjukan terutama persoalan konsep dan pertunjukan sebuah kelompok musik khususnya Band Humor “Nyioer Melambuai”. Fenomena perubahan konsep sebelum pertunjukan hingga eksekusinya pada pementasan di atas panggung, menjadi sebuah persoalan menarik terutama berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan konsep pra pementasan hingga pertunjukan di atas panggung menjadi kebiasaan kelompok Nyioer Melambuai di setiap pentasnya. Hal tersebut pada akhirnya menjadi ciri khas Nyioer Melambuai terutama berkaitan dengan proses kreativitasnya. Penelitian ini membahas mengenai proses perubahan konsep pra pertunjukan ke pertunjukan kelompok band humor Nyioer Melambuai. Bagaimana fenomena tersebut terjadi, faktor-faktor apakah yang mengakibatkan perubahan-perubahan tersebut, hingga kedua hal tersebut dapat terjadi pada kelompok “Nyioer Melambuai”. Landasan yang digunakan untuk membedah persoalan tersebut yakni menggunakan konsep kreativitas, improvisasi, dan perubahan. Definisi landasan konsep tersebut menjadi diaplikasikan pada fenomena di dalam kelompok “Nyioer Melambuai”. Metode kualitatif yang dilakukan dalam proses penelitian menggunakan “*Field Reasearch*” atau penelitian lapangan, untuk mendapatkan sejumlah data melalui observasi, wawancara, hingga studi lapangan. Fenomena terjadinya perubahan konsep ke pertunjukan faktor-faktornya, dideskripsikan melalui pemaparan analisis data lapangan. Pada akhirnya penelitian ini memperlihatkan gejala umum praktik-praktik perubahan konsep pra pertunjukan ke pentas di atas panggung di kalangan kelompok musik humor khususnya Nyioer Melambuai. Perubahan-perubahan tersebut terjadi melalui sejumlah faktor. Perubahan tersebut baik pada akhirnya merupakan sebuah bentuk strategi dan kreativitas untuk mencapai kesuksesan sebuah pentas, khususnya oleh Nyioer Melambuai.

Kata kunci: **Konsep, Perubahan, Kreativitas**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hantarkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan karunia-Nya karya tulis ilmiah “Perubahan Konsep Awal Pra Pertunjukan Menjadi Pertunjukan Musik Humor Nyioer Melambuai” telah selesai disusun guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana. Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum., sebagai pembimbing telah mengarahkan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Daniel Kristian Suparno, Haryo Prabowo Sulisty, Pardyatmoko dan Mulyono Parjimin sebagai narasumber yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga memperlancar di dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh dosen yang ada di Program Studi Etnomusikologi juga saya haturkan terima kasih, karena telah menularkan ilmunya selama saya kuliah di Institut Seni Indonesia Surakarta. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Bondet Wrahatnala, S. Sos., M. Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dalam perkuliahan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, H. Anom Sunarto dan Sardini yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan kucuran doa suci yang senantiasa mengiringi serta selamatkan langkahku atas ridha-Nya. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Program Studi Etnomusikologi Angkatan 2011.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu di dalam proses penelitian ini. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan yang berlipat dari Tuhan Maha Pemurah.

Saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan baik secara isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar lebih sempurna.

Surakarta, 4 Januari 2017

Penulis

Nurseto Bayu Aji

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN NOTASI	xi
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang Masalah
	5
	B. Rumusan Masalah
	6
	C. Tujuan dan Manfaat
	7
	D. Tinjauan Pustaka
	9
	E. Landasan Konseptual
	13
	F. Metode Penelitian
BAB II	PROFIL BAND NYIOER MELAMBUAI
	23
	A. Sejarah Terbentuknya Nyioer Melambuai
	26
	B. Latar Belakang Anggota Nyioer Melambuai
	32
	C. Tujuan Bermusik Band Nyioer Melambuai
	33
	D. Pengalaman Pentas Nyioer Melambuai
	34
	E. Perkembangan Band Nyioer Melambuai
BAB III	PROSES PEMBENTUKAN KONSEP PEMENTASAN
	48
	A. Kreativitas Band Nyioer Melambuai
	51
	B. Pengalaman Empiris Anggota Nyioer Melambuai
	56
	C. Tujuan Bermusik Band Nyioer Melambuai
BAB IV	FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN KONSEP DALAM PEMENTASAN
	62
	A. Faktor Internal Perubahan Konsep Pertunjukan

Nyioer Melambuai di Atas Panggung	
B. Faktor Eksternal Perubahan Konsep Pertunjukan Nyioer Melambuai di Atas Panggung	74
C. Perubahan Konsep di Atas Panggung Sebagai Strategi Mencapai Kesuksesan Pementasan	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
GLOSARIUM	101
BIODATA	103



DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN NOTASI

Gambar 1	Haryo Prabowo Sulistyو alias Londho Berseri	27
Gambar 2	Pardie Membuat Struktur Pertunjukan Pentas	67
Gambar 3	Bentuk Panggung 7 x 3 Pada Pentas Nyioer Melambuai	76
Gambar 4	Bentuk Panggung 25 x 10 Pada Pentas Nyioer Melambuai	76
Gambar 5	Aksi Nyioer Melambuai Melibatkan Penonton di Atas Panggung	85
Gambar 6	Nyioer Melambuai Pada Pentas dengan Tema Super Hero	87
Gambar 7	Kostum Nyioer Melambuai dengan Tema <i>Chinesse</i>	87
Bagan 1	Alur Perubahan Konsep ke Panggung Nyioer Melambuai	11
Bagan 2	Proses Pembentukan Konsep Pentas	58
Bagan 3	Struktur konsep pertunjukan Nyioer Melambuai pada pentas di SMKN 1 Wonogiri	69
Bagan 4	Skema Perubahan Konsep A menjadi A' Pada Pementasan Nyioer Melambuai	90
Notasi 1	Melodi pada lagu "Mimpi" (biru) diplesetkan pada melodi <i>theme song</i> "Si Bolang" (kuning)	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan budaya di Kota Solo terbilang sangat dinamis karena memiliki banyak keragaman, salah satunya adalah di bidang musik. Kota Solo memiliki ragam aliran musik antara lain metal, rock, pop, campursari, dangdut, kontemporer, tradisional, perkusi dan musik humor. Musik yang kini paling digemari seluruh kalangan selain musik dangdut adalah musik humor.

Musik humor adalah aliran musik yang memadukan antara musik dan lawakan. Ciri yang membedakan jenis musik ini dengan musik lain adalah dalam pementasannya, musik ini selalu memberikan kesan lucu dengan lawakan kepada penontonnya. Formasi dalam musik humor terdiri dari pemain musik, vokalis dan joker.¹ Peran yang berbeda dengan musik lain adalah dengan adanya joker. Joker merupakan peran yang paling penting dalam sebuah band humor karena joker berperan sebagai seseorang yang melontarkan lawakan atau seseorang yang dijadikan bahan lawakan atau yang direndahkan dalam kelompok.

¹ Joker adalah sebutan dalam komunitas lawak ataupun Band humor, menunjuk kepada anggota atau personil yang memiliki peran dan fokus sebagai pembuat tawa penonton.

Perkembangan kelompok musik humor sangat pesat mulai awal tahun 2000 dengan bermunculannya banyak band humor di Kota Solo yang mulai dikenal oleh publik, diantaranya adalah Pecas Ndahe, Suku Apakah, Teamlo, Padat Karya, Mboten Pakem, Keripik Peudes, Sio-Sio, Nyiur Melambai (sebelum menjadi Nyioer Melambuai), Lek Widodo, Mudah Tersinggung, dan Rasa Susu Jahe (RSJ) (Hastiyanto, 2008:45).

Nyioer Melambuai pada awal terbentuknya bernama Nyiur Melambai, dengan formasi Landa, Pardie sebagai vokalis dan joker, Kapiten sebagai pemain gitar, Mbah Moel sebagai pemain bass, Sastro sebagai pemain drum dan Kodrat sebagai pemain keyboard mulai karir nasional mereka dengan manggung di RCTI. Tahun 2004 sampai 2007 mereka menjadi pengisi acara dalam program Fantastic RCTI. Selama waktu berjalan tersebut akhirnya tahun 2006 Nyiur Melambai bubar dikarenakan salah satu personel yakni Sastro memiliki masalah musikal di dalam kelompok seperti yang dipaparkan diawal. Nyiur Melambai bubar dan lahir band humor baru yakni dengan nama "Nyioer Melambuai".

Nyioer Melambuai lahir dengan ejaan lama dan lambang band baru yakni pohon kelapa. Sebenarnya nama tersebut bila mengikuti kaidah ejaan lama harusnya menjadi "Njioer Melambuai". Akan tetapi para personel merasa nyaman dan senang dengan ejaan "Nyioer Melambuai" (Kapiten, wawancara 31 Juli 2016). Personel Nyioer

Melambuai adalah Landa Berseri, Pardie Tembong, Kapiten, dan mbah Moel. Kodrat yang awalnya sebagai personel tetap akhirnya kini ia sebagai pemain tambahan di Nyioer Melambuai karena ia pergi merantau ke Bali cukup lama untuk bermain musik disana. Formasi Nyioer Melambuai belum lengkap tanpa pemain drum, akhirnya masuklah pemain tambahan pada posisi drum yakni Lik Beno. Lik Beno awalnya merupakan pemain drum dari band Utara yang waktu itu cukup terkenal di Solo, namun karena kejenuhannya ia bersedia membantu dan berkecimpung dalam musik humor dan menjadi pemain tambahan pada Nyioer Melambuai.

Nyioer Melambuai adalah satu nama band yang akan dibahas dalam penelitian ini karena Nyioer Melambuai merupakan satu band humor yang memiliki ciri dan karakteristik sendiri yang menarik untuk dikaji yakni dari segi gaya musikal dan gaya lawakan yang sangat fleksibel. Fleksibel yang dimaksud memiliki arti sangat dapat berubah setiap saat sesuai kebutuhan panggung, situasi dan kondisi, hal tersebut terlihat dari konsep yang mereka susun sebelum pementasan dan ketika mereka mengubah konsep tersebut seketika diatas panggung sesuai situasi dan kondisi panggung. Walaupun band humor yang lumayan lama, namun gaya musikal dan gaya lawakan Nyioer Melambuai tetap berkembang mengikuti alur zaman perkembangan di dunia musik.

Sebelum Nyioer Melambuai melakukan pertunjukan, terlebih dahulu mereka menyusun konsep yakni sebuah perencanaan pertunjukan yang disajikan. Konsep tersebut berkaitan dengan musikal dan tentunya konsep mengenai humor yang mereka jadikan sebagai pijakan sebelum pementasan berlangsung. Keunikan dari Nyioer Melambuai terlihat dari hal tersebut karena setiap kali mereka menyusun dan menyiapkan konsep untuk pertunjukkan, konsep tersebut tidak sepenuhnya disajikan atau bahkan berubah. Kemungkinan untuk berimprovisasi atau berkreasi muncul kembali setiap kali diatas panggung. Seperti keterangan salah satu pemain di bawah ini,

“Sering terjadi, dari seratus persen, yang kita bawakan (pada saat pentas) konsepnya hanya lima puluh persen. Selebihnya adalah improvisasi. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Karena *set plan* yang kita siapkan dari dalam kepala dan lapangan, sosiologi dengan masyarakatnya itu tidak mungkin selalu sinkron” (Pardi, wawancara 7 Maret 2016).

Improvisasi yang dipahami oleh Nyioer Melambuai adalah suatu kegiatan yang lari dari pakem. Pakem yang dimaksud adalah suatu aturan dalam musik yang menjadikan musik tersebut indah dan berestetika. Kegiatan merusak pakem dilakukan dengan tujuan membuat sebuah lagu menjadi tidak enak sehingga memunculkan kesan lucu. Aturan-aturan bermusik Nyioer Melambuai dalam setiap kali pertunjukannya mereka buat sendiri melalui sebuah latihan diluar maupun di dalam studio musik. Aturan yang dibuat siap untuk ditampilkan dalam sebuah pertunjukan,

akan tetapi aturan atau kesepakatan atau yang mereka sebut dengan konsep tersebut dapat sewaktu-waktu mereka tinggalkan. Kemungkinan ada beberapa faktor tertentu yang dapat merubah kesepakatan mereka tersebut ketika diatas panggung.

Perubahan yang terjadi akibat improvisasi diatas panggung ini, menurut peneliti merupakan sebuah fenomena musik yang menarik untuk diteliti. Dilihat dari proses pembuatan ide awal merupakan kegiatan kreatif yang mereka lakukan. Hasil dari kegiatan kreatif tersebut kemudian mereka sajikan dalam sebuah pertunjukkan dan mereka kembangkan atau mereka olah kembali dengan kerja kreatif yang singkat dan cepat sesuai kebutuhan yang ada. Kebutuhan yang dimaksud adalah adanya faktor tertentu yang menjadikan kegiatan tersebut harus terjadi. Selain kerja kreatif diawal dan kreatif ketika diatas panggung, hal menarik lain adalah hasil dari keduanya yang dijadikan satu serta ketika diterima oleh penonton atau penikmatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, selanjutnya peneliti mentranskrip kedalam beberapa rumusan masalah yang sesuai untuk mengungkap persoalan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah.

1. Mengapa konsep Nyioer Melambuai mengalami perubahan konsep dalam pementasannya.?
2. Faktor dan unsur apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- 1.1 Mengetahui Bagaimana Nyioer Melambuai ketika membuat konsep awal sebelum pertunjukan panggung mereka diadakan.
- 1.2 Mengidentifikasi alasan-alasan yang membuat Nyioer Melambuai dapat mengubah konsep awal mereka secara mendadak ketika sedang berlangsung pertunjukan.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu baru dalam disiplin etnomusikologi. Selain itu bagi narasumber juga diharapkan dapat menjadikan pengetahuan baru tentang kreativitas sebuah pertunjukkan . Disamping itu penelitian ini dapat bermanfaat terhadap peneliti lain untuk dijadikan sebagai embrio penelitian-penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kreativitas bermusik dalam penelitian etnomusikologi memang pernah dilakukan, akan tetapi penelitian Etnomusikologi yang membahas tentang improvisasi dalam konteks konsep musikal menjadi panggung pertunjukan masih sedikit yang melakukan atau mungkin belum ada. Khususnya improvisasi panggung oleh band humor Nyioer Melambuai dari konsep awalnya menjadi sebuah pertunjukkan belum ada yang melakukan. Walaupun demikian, dalam penelitian ini tetap melakukan peninjauan terhadap berbagai jenis pustaka, baik dalam bentuk jurnal, karangan tugas akhir, laporan penelitian, bentuk media cetak lain bahkan bentuk media audio-visual. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian, menghindari dari plagiasi penelitian dan sekaligus menjadi pijakan dalam menentukan keaslian penelitian ini.

Kreativitas yang dilakukan Nyioer Melambuai terletak pada penyusunan ide awal atau konsep dan ketika mereka mengubahnya di atas panggung. Pertama hal yang paling mendekati fenomena tersebut ialah perubahan. Perubahan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas pemberian suatu nilai terhadap objek yang sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi. (Sedyawati, 1981:39) Pernyataan tentang perubahan ini berguna untuk melihat sejauh mana perbedaan perubahan

yang terjadi pada objek material yaitu konsep musik yang dibuat Nyioer Melambuai pada awalnya sehingga dapat berubah ketika di atas panggung pertunjukan dengan faktor-faktor atau nilai tertentu yang mempengaruhi.

Berbicara mengenai musik humor tidak luput dari makna humor itu sendiri. Humor ialah sesuatu yang lucu, yang menimbulkan kegelian atau tawa. Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu, yang membuat orang tertawa. Pengertian awam tersebut diperkuat dengan pernyataan Setiawan dalam, Sejarah, Teori dan Fungsi Humor (Rahmanadji, 2007:215), Humor merupakan kualitas yang dipergunakan sebagai pengantar rasa geli atau lucu, karena ketidakpantasannya yang menggelikan, selain itu juga paduan antara rasa kelucuan yang halus di dalam diri dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik.

Skripsi sebagai syarat kelulusan drajat sarjana S1-Etnomusikologi di ISI Surakarta oleh Wahyu Iman Santosa (2006) "Pecas Ndahe Sebuah Komunitas Musik Parodi Di Kota Solo", dalam skripsi tersebut membahas tentang salah satu kelompok musik humor di Solo yakni "Pecas Ndahe". Pembahasan terfokus kepada profil kelompok "Pecas Ndahe" dan kreativitas Pecas Ndahe. Skripsi ini bersifat deskriptif maka banyak pemaparan tentang informasi yang penting sehingga dapat dijadikan acuan dalam membahas kelompok musik Nyioer Melambuai yang

memiliki aliran musik yang sama dan juga dapat dijadikan sebagai komparasi karakteristik dan keunikan yang dimiliki masing-masing kelompok ini.

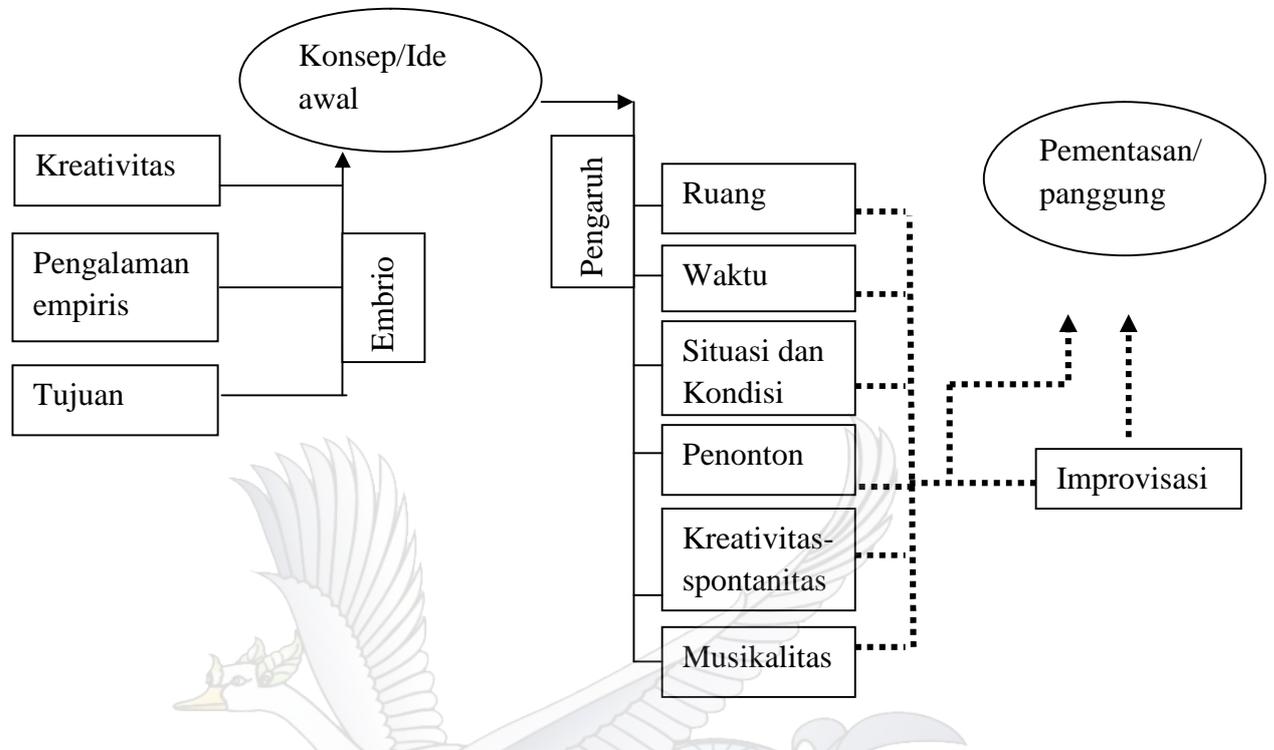
E. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ini hanya melihat perubahan konsep musikal pada kelompok musik humor Nyioer Melambuai dari konsep sebelum pementasan menuju panggung sebagai media pementasan. Perubahan yang sebenarnya terjadi ialah dimana sebuah ide awal yang ditentukan menjadi pra pertunjukan kemudian disajikan dalam pertunjukkan sesungguhnya. Ide awal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu dengan menyesuaikan beberapa faktor. Hal yang paling berperan dalam hal ini baik dalam pembentukan ide awal atau ketika di atas panggung adalah kreativitas. Utami Munandar memaparkan bahwa kreativitas merupakan kondisi internal dan pribadi yang kreatif, meliputi keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen untuk “bermain” dengan konsep-konsep. Utami Munandar juga menjelaskan mengenai strategi 4 P dalam pengembangan kreativitas yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Untuk menjelaskan proses perubahan Nyioer Melambuai yakni menggunakan konsep Utami Munandar berkaitan dengan pribadi, proses, pendorong, dan produk. Nyioer Melambuai

dalam membentuk ide awal menggunakan konsep dari Utami Munandar yakni mereka membuka pengalaman masing-masing yang berupa wawasan. Selanjutnya, wawasan tersebut akan mereka perlakukan sebagai eksperimen yang nantinya dibawa ke atas panggung. Ketika di atas panggung satu hal yang dapat disandingkan dengan kreativitas adalah improvisasi.

Improvisasi sangat mutlak dalam pertunjukkan. Adanya improvisasi dikarenakan ada dorongan beberapa kendala ketika di atas panggung. Kendala tersebut dapat berasal dari atas panggung itu sendiri dan di luar panggung. Kendala itu meliputi ruang, waktu, situasi-kondisi dan penonton. Ruang yang dimaksud adalah bentuk tempat pertunjukkan serta akustikanya. Waktu yang dimaksud adalah waktu saat pementasan dan durasinya. Situasi-kondisi yang dimaksud meliputi perbedaan *atmosphere* pertunjukan dengan yang diangankan, letak panggung pertunjukkan serta penonton yang hadir. Penonton juga mempengaruhi karena jenis penonton sangat beragam pada saat menyaksikan pertunjukan Nyioer Melambuai.

Beberapa kendala dalam pertunjukkan Nyioer Melambuai tersebut selanjutnya dipaparkan dalam sebuah bagan konsep penelitian. Selain dipaparkan konsep penelitian dilengkapi dengan beberapa faktor yang menjadi asumsi peneliti untuk menyelesaikan penelitian.



Bagan 1. Alur perubahan konsep ke panggung Nyioer Melambuai

Berdasarkan bagan tersebut, terlihat jelas alur perubahan yang terjadi dari sebuah konsep sebagai ide awal menjadi sebuah sajian pementasan. Konsep awalnya terbentuk karena kreativitas seluruh personel yang dijadikan satu, kreativitas yang dimaksud adalah sebuah keahlian tertentu dari setiap individu yang mampu menciptakan hal baru atau merekonstruksi hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda dan baru. Selanjutnya ialah pengalaman empiris yang dimiliki seluruh personel, dari hal ini gaya lawakan dan alur cerita yang akan disajikan dapat tercipta dengan memanfaatkan kreativitas bersama. Selain itu dalam pengalaman empiris juga dipaparkan mengenai pengalaman

musikal serta latar pendidikan dan sosial setiap personel yang sangat mempengaruhi terciptannya ide awal. Hal terakhir yang mengawali pembentukan konsep adalah tujuan pembuatan konsep. Berdasar tujuan ini konsep terarah jelas dibuat seperti apa dan bagaimana konsep ini dapat disajikan kepada penonton.

Konsep tersebut kemudian ketika di atas panggung mendapat pengaruh dari ruang, waktu, situasi dan kondisi, penonton, kreativitas-spontanitas dan musikalitas yang kemudian merubah konsep tersebut menjadi satu konsep baru yang tidak berbeda jauh dengan kaedah konsep awalnya. Ruang yang dimaksud adalah bagaimana ruang pembentukan konsep awal menjadi berbeda ketika konsep tersebut dihadirkan pada ruang pementasan atau panggung, dengan keadaan dan kondisi ruang yang sangat berbeda. Waktu yang mempengaruhi adalah waktu ketika pembuatan konsep awal yang dilakukan berbeda dengan waktu ketika pementasan seperti misal waktu pembuatan konsep adalah ketika hari biasa di tengah kepenatan kegiatan kerja dan pementasan adalah di akhir pekan atau pada saat liburan. Situasi dan kondisi yang dimaksud adalah bagaimana keadaan yang terjadi ketika pembuatan konsep di dalam studio musik yang terjadi hanya ada seperangkat alat band *sound system* dan personel dari Nyioer Melambuai sendiri sedangkan keadaan yang terjadi di atas pentas adalah pertunjukan musik yang dilihat oleh

penonton. Penonton yang dimaksud adalah bagaimana karakteristik penonton yang dilihat dari beberapa faktor seperti faktor wilayah, jenis acara, strata sosial dan lain sebagainya.

Kreativitas-spontanitas disini adalah faktor yang berpengaruh dalam perubahan konsep yang terjadi karena ini termasuk kemampuan dari dalam diri yang muncul secara tiba-tiba dan begitu saja. Selanjutnya yang terakhir adalah mengenai musikalitas, dari segi ini akan terlihat jelas bagaimana sebuah kemampuan bermusik dari masing-masing individu diaplikasikan dalam menyesuaikan konsep yang dibuat dengan beberapa faktor lain yang mungkin akan merubah sehingga pas dengan keadaan yang diinginkan. Musikalitas ini kemudian akan berkembang lagi menjadi sebuah alat yang dapat merubah segala konsep dalam pertunjukan yang disebut sebagai improvisasi. Melalui improvisasi ini seluruh faktor pengubah akan tertampung dan menyebabkan adanya transformasi dari konsep menjadi sebuah pertunjukan di atas panggung. Seluruhnya ini adalah kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti sebagai pijakan dalam membantu melihat dan mendeskripsikan penelitian secara terperinci.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable

yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sanapiah Faisal, 2001:20).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu data dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah narasumber yang terkait dan melalui observasi langsung karena jenis penelitian ini dirasa tepat untuk menanggapi kasus yang ada. Penelitian dilapangan dapat lebih mengetahui permasalahan dan mendapat informasi serta data yang ada di lokasi penelitian. Karena permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini membutuhkan data dan pengetahuan yang sangat variatif.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif. Metode tersebut merupakan metode dimana menganalisa data dari hasil lapangan dan mengolahnya. Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya dipaparkan menjadi sebuah deskripsi hasil penelitian. Deskripsi tersebut selanjutnya menjadi sebuah bacaan ilmiah yang bermanfaat bagi keilmuawan.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat untuk penelitian ini menyesuaikan dengan narasumber untuk memperoleh data wawancara. Narasumber yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah Pardyatmoko dan Daniel Kristian Suparno. Selain di Nyioer Melambuai, Pardyatmoko berprofesi

sebagai pengajar di Universitas Veteran (UNIVET) Sukoharjo dan Daniel merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga tempat dan waktu penelitian menyesuaikan kepadatan jadwal mereka. Sehingga penelitian ini diadakan dengan cara antara lain.

- Melihat dan mengamati latihan Nyioer Melambuai di dalam studio.
- Melihat dan berbaur dengan Nyioer Melambuai ketika berkumpul di angkringan atau tempat berkumpul lainnya.
- Beberapa kali ikut serta sebagai pemain musik dalam panggung Nyioer Melambuai untuk lebih merasakan atmosfer di atas panggung mereka. Selain itu juga bertujuan untuk melihat secara mendetail perubahan yang terjadi dari konsep yang mereka hadirkan di panggung.
- Mengamati dan menganalisa beberapa dokumen video lama pementasan nyioer melambuai. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep-konsep yang sudah ada ketika mereka bawakan.
- Mendatangi narasumber untuk wawancara. Hal ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam seputar Nyioer Melambuai. Narasumber utama pada penelitian ini adalah Pardiyatmoko dan Daniel Kristian Suparno. Wawancara terhadap Pardiyatmoko dilakukan dirumahnya diluar jam mengajarnya. Wawancara

terhadap Daniel dilakukan disela kesibukannya sebagai PNS dan EO yakni bertemu di luar rumahnya. Selain itu, apabila memerlukan data tambahan, wawancara terhadap narasumber juga dilakukan melalui *blackberry mesenger* atau BBM.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

a. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pengumpulan sumber pustaka untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Proses pengumpulan dilakukan dengan mencatat serta menyaring sumber tertulis yang sesuai dengan topik pembahasan. Pengumpulan referensi pustaka dilakukan pada beberapa pustaka seperti Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Perpustakaan Karawitan/ Etnomusikologi ISI Surakarta, Perpustakaan Pasca Sarjana ISI Surakarta.

Pada proses studi pustaka yang dilakukan di kawasan ISI Surakarta, penulis memiliki beberapa kendala lapangan. Kendala yang dihadapi penulis yaitu masih minimnya sumber buku yang berkaitan dengan Nyioer Melambuai. Kendala tersebut dapat segera diatasi karena

ada referensi tentang kelompok musik humor lain sehingga dapat menjadi media mengkomparasi penelitian dengan objek musik humor.

Selain melakukan studi pustaka di perpustakaan, penulis juga melakukan studi pengumpulan data pada sumber buku *online* serta sumber informasi yang terdapat pada jejaring Internet. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian yang berhubungan dengan topik perubahan konsep ke panggung musik humor Nyioer Melambuai.

b. Observasi

Observasi langsung bertujuan untuk dapat melihat tentang kejadian perubahan dari konsep ke panggung. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses kreatif yang dilakukan Nyioer Melambuai dalam membuat konsep atau ide awal. Tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan data apa saja dan bagaimana perubahan yang terjadi diatas panggung dari konsep yang telah ada serta improvisasi mereka. Pengamatan untuk mendapatkan data-data pendukung tidak hanya dilakukan di lapangan ketika menyaksikan pertunjukan musik Nyioer Melambuai serta latihan mereka, namun juga dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas lain yang juga masih berkaitan dengan musik.

c. Wawancara

Metode Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Wawancara dilakukan kepada objek penelitian langsung yakni personel Nyioer Melambuai. Kendala dalam penerapan metode ini adalah kesusahan dalam menentukan waktu wawancara yang tepat dikarenakan kesibukan personel Nyioer Melambuai yang begitu padat dengan profesi mereka masing-masing. Dikarenakan kendala tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk fokus kepada dua personel Nyioer Melambuai sebagai narasumber dengan tujuan cepat terselesaikannya penelitian ini. Dua personel Nyioer Melambuai yang menjadi narasumber adalah.

- Daniel Kristian Suparno (31 tahun), sebagai gitaris, joker, vokalis Nyioer Melambuai. Wawancara dilakukan diluar kesibukannya sebagai pegawai negeri, *event organizer*, dan pemain musik akustik. Kegiatan wawancara ditargetkan malam hari dan dilakukan diluar rumah seperti angkringan atau mall.
- Pardyatmoko (32 tahun), vokalis dan joker Nyioer Melambuai. Wawancara dengan Pardi dilakukan disela waktu luangnya sebagai pengajar sastra Indonesia di UNIVET, presenter TATV dan MC pada acara lainnya. Waktu

wawancara dengan Pardyatmoko dilakukan biasanya pagi hari sebelum ia bertuhas di kampus. Wawancara juga dilakukan di kediamannya yaitu perumahan Gardhena Palm blok B 08, Plumbon, Sukoharjo.

- Wawancara dengan sejumlah narasumber di atas menghasilkan sejumlah data mengenai sejarah Nyioer Melambuai, proses kreatif, proses pementasan, dokumentasi pentas, dan hal-hal berkaitan dengan perubahan yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai pada pertunjukan di atas panggung.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul di analisis dengan cara melakukan sistem klasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan serta sesuai dengan kebutuhan. Kemudian di kategorikan menurut pokok permasalahan dan sub bahasan dengan cara reduksi data. Proses data atau langkah langkah untuk mendapatkan bahan atau data dengan cara.

- Klasifikasi

Merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan sedemikian rupa. Beberapa hasil dari data yang sudah dikumpulkan dapat dilihat dan dipilah

untuk memudahkan ketika menyusun laporan hasil setiap data yang sudah didapatkan.

- **Reduksi**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16). Secara garis besar reduksi adalah kegiatan menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

e. Penyajian Data

Tahap akhir setelah semua data terkumpul, maka disusunlah sebuah hasil penelitian. Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi. Setelah itu tahap selanjutnya adalah komparasi, artinya membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- **BAB I. PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data sistematika penulisan.
- **BAB II. PROFIL BAND HUMOR NYIOER MELAMBUAI**, berisi pemaparan tentang profil nyioer melambuai yang meliputi latar belakang bermusik masing-masing personel, sepak terjang, ciri khas kelompok dan persiapan pementasan.
- **BAB III. PEMBENTUKAN KONSEP ATAU IDE AWAL BERKARYA NYIOER MELAMBUAI**, Pembahasan inti akan memaparkan hal yang berkaitan dengan pembuatan ide awal yakni kreativitas serta proses kreatif mereka, pengalaman empiris yang meliputi latar belakang setiap personel, pengalaman musikal, pendidikan, sosial dan berkomedi mereka. Selanjutnya adalah mengenai tujuan dibuatnya konsep atau ide sebelum pementasan.
- **BAB IV. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN KONSEP DALAM PERTUNJUKAN DAN HASILNYA**, Berisi tentang hal yang menjadi pendorong terjadinya perubahan konsep awal ketika diatas panggung. Hal tersebut akan dipilah menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi ruang, waktu, situasi-

kondisi dan penonton. Faktor internal meliputi kreativitas, spontanitas dan musikalitas. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan menjadi acuan untuk memaparkan bagaimana hasil perubahan yang terjadi dari konsep dan ketika diatas panggung.

- **BAB V. PENUTUP**, bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil temuan penelitian serta saran yang sesuai dengan kesimpulan.



BAB II

PROFIL BAND NYIOER MELAMBUAI

A. Sejarah terbentuknya Nyioer Melambuai

Pada mulanya Nyioer Melambuai memiliki formasi enam orang personel yakni Haryo Prabowo Sulistyio alias Landa Berseri, Pardyatmoko alias Pardie Tembong, Daniel Kristian Suparno alias Kapiten dan Mulyono Parjimin alias Mbah Moel, Sastro dan Gimin. Pada perkembangannya kelompok tersebut mengalami perubahan pendukung. Hanya empat orang personil asli yang masih bertahan, yakni Haryo Prabowo Sulistyio alias Landa Berseri, Pardyatmoko alias Pardie Tembong, Daniel Kristian Suparno alias Kapiten dan Mulyono Parjimin alias Mbah Moel, sedangkan Sastro dan Gimin mengundurkan diri karena alasan tertentu. Gimin mundur karena alasan kebutuhan dan tuntutan pekerjaannya untuk menghidupi keluarga, sehingga menurut pandangan dia, menjadi anak band merupakan kegiatan yang mengganggu pekerjaannya. Sastro awalnya tidak mundur sepenuhnya dari Nyioer, awalnya ia mundur posisi menjadi manager dengan alasan musikalitas yang dimiliki kurang bisa memenuhi kebutuhan bermusik Nyioer Melambuai. Sebagai seorang pemain drum dulunya Sastro memiliki masalah dengan dinamika pukulan serta ritmis tempo.

Nyioer Melambuai yang merupakan salah satu band humor di Kota Solo. Nyioer Melambuai memulai karirnya pada tahun 2000. Terbentuknya Band ini berawal dari ketidaksengajaan mereka berkumpul di sebuah acara panggung peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia di kampus ABA St. Pignatelli di daerah Cengklik, Surakarta. Kapiten menawarkan sebuah gagasan untuk membentuk sebuah kelompok band. Awalnya hanya dari teman-teman muda yang suka nongkrong dan istilahnya *gitaran*. Kapiten suka menggabung-gabungkan lagu waktu itu lagunya Slank dan Jamrud. Melalui kegiatan tersebut, mulai muncul ide untuk memparodikan lagu sehingga mulai ada gagasan dari Kapiten dan Landa untuk membuat sebuah band humor.

Nyioer Melambuai terbentuk dengan personel teman nongkrong di sebuah kampung dimana setiap orang memiliki band sendiri. Dengan alasan ingin mengundang kelompok musik humor lain di kota solo untuk mengisi acara di kampus ABA namun mereka tidak memiliki dana yang cukup. Permasalahan tersebut yang akhirnya memunculkan ide untuk membentuk band humor sendiri. Nama Nyioer Melambuai muncul dari usulan drummer mereka pada saat itu yaitu Sasa atau Sastro. Alasan dipilihnya nama Nyioer Melambuai tidak ada, nama tersebut dianggap unik dan menjual bagi mereka.

Belum terpuaskan dengan satu panggung pementasan mereka, akhirnya Nyioer Melambuai mengikuti sebuah acara parade band dan mereka sebagai peserta. Sebagai peserta parade band otomatis mereka membayar untuk sebuah pementasan. Karena hal yang tidak diduga akhirnya ada komunitas Paguyuban Wong Solo (PAWONS) yang sedang mencari band humor baru. PAWONS berisikan mahasiswa yang masih aktif di Universitas Soedirman (UNSOED) Purwokerto dan ketua panitianya adalah saudara dari Landa. Acara tersebut adalah lomba parade band yang diselenggarakan oleh perusahaan produsen permen "boom" yakni PT. Konimex. Perusahaan tersebut menjadikan Nyioer sebagai bintang tamu utama.

Panggung selanjutnya adalah menjadi bintang tamu di kampus ABA St. Pignateli menggantikan salah satu band humor Kota Solo yang sedang naik daun waktu itu yakni "Pecas Ndahe". Acara tersebut masih merupakan rangkaian dari satu sponsor yakni PT. Konimex. Sambutan dan apresiasi dari pihak PT. Konimex sangat baik maka, selanjutnya Nyioer Melambuai diberikan beberapa acara lanjutan seperti di Banjarnegara dan rangkaian tour di empat kota yakni Solo, Klaten, Wonogiri dan Madiun. Dari rangkaian tour empat kota tersebut akhirnya memberikan dampak yang sangat besar bagi eksistensi Nyioer Melambuai

pada waktu itu karena foto dan nama mereka mulai terpampang di poster, spanduk dan baliho di berbagai kota tersebut.

Mengingat kembali Nyioer Melambuai merupakan band yang sudah ada sejak lama, merekapun sering melakukan bongkar pasang personel. Personel Nyioer Melambuai yang pertama adalah Landa, Kapiten, Mbah Moel, Sastro dan Pepeng. Dengan alasan pekerjaan sebagai penjaga wartel, akhirnya pepeng tidak bisa mengikuti aktivitas Nyioer Melambuai dan Pepeng digantikan oleh Gimán. Gimán tidak dapat bertahan lama pula karena alasan ketidakcocokan bermusik dengan personel lain. Gimán digantikan oleh personel yang bertahan sampai saat ini yakni Pardie Tembong. Pardie pada waktu itu juga memberikan kontribusi tambahan personel lain yakni Kodrat sebagai pemain tambahan pada alat musik keyboard.

B. Latar Belakang Anggota Nyioer Melambuai

B.1 Latar Belakang Pekerjaan

Selain bermusik, personel Nyioer Melambuai juga memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Pekerjaan sebagai kelompok Band yang sangat sensitif terhadap pasang surut permintaan, membuat para anggota personil harus memiliki pekerjaan yang dapat memberikan finansial yang tetap sambil terus berkarya dalam wadah Nyioer Melambuai.



2. **Pardie Tembong**

Memiliki pekerjaan sebagai pengisi acara atau artis di Stasiun TATV yakni sebagai presenter dan host. Pardie Tembong yang merupakan lulusan Ilmu Pendidikan Fakultas Sastra di UNIVET untuk jenjang Strata 1 dan memiliki kompetensi sebagai pengajar dan memiliki gelar akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kompetensi itu menghantarkan dirinya dipercaya oleh yayasan sebagai salah seorang dosen Sastra Indonesia di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Veteran (UNIVET) Bangun Nusantara Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2008.

3. **Kapiten**

Selain bermusik di Nyioer Melambuai, ia memiliki kegiatan lain seperti menjadi pemusik acara pernikahan atau semacamnya, selain itu ia juga pernah bekerja sebagai agen makanan ringan dan sebagai pemegang Event Organizer sejak tahun 2008. Selain itu, Kapiten juga memegang beberapa kelompok musik yang dikelolanya dibidang genre akustik yang biasa menerima jasa pertunjukan musik untuk pernikahan, acara-acara perusahaan, acara di sejumlah cafe, hingga pesta ulang tahun. Wilayah pasar Kapiten bersama rekan-rekan akustiknya cenderung bermain di Solo Raya dan sekitarnya. Sejumlah kegiatan tersebut dilakukan Kapiten dan menjadi semacam pekerjaan tetap yang dapat menopang keperluan finansialnya, sambil tetap menjalankan eksistensi Nyioer Melambuai.

Pada kasus ini memang Kapiten menjadi anggota yang paling konsisten dalam mengurus serta menjaga eksistensi dai Nyioer Melambuai.

4. Mbah Moel

Selain sebagai pemain bass dalam Nyioer Melambuai ia bekerja di perusahaan negara yakni di PDAM Surakarta. Pekerjaan menjadi pegawai di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut didapatkan olehnya beberapa saat setelah Nyioer Melambuai menyelesaikan kontrak di acara *Funtastic* RCTI. Walaupun kesibukannya di salah satu perusahaan air bersih tersebut cukup padat, namun proses dan kegiatan pentas dengan Nyioer Melambuai tetap berjalan lancar.

B.2 Latar Belakang Kesenimanan

1. Kapiten

Memiliki keterampilan bermain alat musik gitar. Keterampilan tersebut pada awalnya ia dapatkan dari belajar secara khusus kepada seorang guru yakni Cik Lili. Hal tersebut terjadi sejak Kapiten menginjak pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1991 hingga ia lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 1997. Selain belajar kepada Cik Lili kapiten juga belajar dari teman-teman di gerejanya. Selain itu, mendengarkan referensi musik juga menjadi acuannya dalam membentuk permainan gitarnya seperti mendengarkan musik dari band favoritnya.

Band favorit Kapiten antara lain adalah God Bless, Rolling Stone, The Beatles dan masih banyak yang lain lagi. Hasil dari belajarnya tersebut kemudian ia kemas sendiri dan terus ia asah sehingga permainan gitarnya dalam musik humor memiliki ciri khas sendiri.

2. Mbah Moel

Sebagai pemain bass ia memiliki kemampuan bermain bass sebenarnya berawal dari ia belajar gitar terlebih dahulu sejak menginjak kelas 5 Sekolah Dasar (SD) sekitar tahun 1988. Les di gereja adalah jalan yang di tempuhnya untuk belajar gitar. Selanjutnya ia tertarik untuk bermain bass semenjak duduk di bangku SMA. Kemampuan bermain bass yang dimilikinya menghantarkan Mbah Moel menjuarai beberapa festival musik SMA dan beberapa kali sebagai pemain bass terbaik dalam kompetisi tersebut. Referensi bermusik yang sering didengarkan oleh Mbah Moel adalah dari Koes Plus dan The Beatles. Kemampuan bermain bass yang dimiliki serta ditambah referensi mendengarkan musik sehingga membuat Mbah Moel memiliki ciri sendiri ketika bermain bass dalam Nyioer Melambuai.

3. Landa Berseri

Sebagai vokalis dan joker, awalnya ia tidak menyadari memiliki kemampuan di bidang vokal. Kemampuannya ia dapatkan karena sering latihan band bersama teman-teman selama SMA di dalam studio musik pada tahun 1994. Pada mulanya, ia tidak percaya kepada dirinya sendiri

bahwa memiliki kemampuan dibidang vokal, namun dengan banyak latihan dan ia selalu sebagai vokalis sehingga kepercayaan diri sebagai vokalis muncul. Keseharian Landa yang sering menjaili teman-temannya dan berbuat konyol yang menjadikannya kini sebagai seorang joker atau pelawak yang terlatih. Kemampuan sebagai pelawak tidak ia dapatkan dari belajar secara khusus namun hanya dari kesehariaannya tersebut.

4. Pardie Tembong

Sebagai vokalis, sebenarnya kemampuan dasar bermusik adalah sebagai pemain drum, namun kini ia malah menekuni dunia tarik suara. Instrumen drum ia tekuni sejak SMA di tahun 1994. Hal tersebut dikarenakan ia sering *nyumbang lagu* atau ikut menyumbangkan suaranya dalam acara-acara pernikahan dan acara lainnya. Dengan kebiasaannya tersebut dan ditambah ia sering mendengarkan beberapa referensi musik dari band favoritnya seperti Rolling Stone, Koes Ploes dan lagu dangdut, ia berhasil kini menjadi vokalis yang dikenal cerdas dan pandai dalam Nyioer Melambuai. Kecerdasan Pardie juga mengahantarkannya kini sebagai pengajar di UNIVET selain mengantarkannya sebagai vokalis andalan Nyioer Melambuai.

Pengalaman setiap personil sebelum terbentuknya Nyioer Melambuai, baik dalam mempelajari alat musik maupun referensi musik yang dimiliki, sedikit banyak mempengaruhi gaya pertunjukan dan

memperkaya ide mereka dalam menciptakan lagu maupun konsep pertunjukan yang diinginkan pada sebuah pentas.

C. Tujuan Bermusik Band Nyioer Melambuai

Mengingat kembali Nyioer Melambuai merupakan kelompok musik yang berangkat dari kumpulan anak muda kampung yang gemar bernyanyi, maka tujuan utama sebenarnya adalah mencari kesenangan dengan musik. Kesenangan dalam bermain alat-alat musik, bernyanyi dan menggabung-gabungkan lagu tersebut adalah yang memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka.

Berangkat dari bermusik yang diwadahi oleh pertemanan melalui sebuah momentum, pada akhirnya terbentuklah kelompok Nyioer di awal tahun 2000-an. Peringatan hari kemerdekaan menjadi wadah mereka dalam menyalurkan bermusik sekaligus berkomedis. Nyioer mengawali kegiatan mereka melalui panggung ke panggung di acara 17-an, namun setelah sejumlah acara perhelatan kemerdekaan selesai, semangat mereka tetap tinggi di dalam Nyioer. Pada akhirnya mereka pun mengikuti berbagai festival musik hingga terlibat kontrak dan tour dengan beberapa *event organizer*.

Pada awalnya wadah Nyioer yang digagas oleh Mbah Landa cs tersebut hanya dibentuk dari ide spontan untuk menyalurkan hobi dan

kesenangan mereka dalam berhumor. Lambat laun Nyioer Melambuai semakin eksis, terkenal, serta banyak yang mengapresiasi pertunjukannya. Akhirnya Nyioer menciptakan sejumlah karya lagu yang diwadahi dalam beberapa album mereka serta siap didistribusikan ke khalayak pecinta musik humor. Dari spontanitas untuk ajang pengekspresian diri, Nyioer Melambuai menjadi salah satu wadah mereka dalam mendapatkan keuntungan dalam industri musik.

D. Pengalaman Pentas Nyioer Melambuai

Selama hampir 16 tahun mereka bermusik tentu tidak sedikit panggung megah yang mereka lalui diantaranya adalah Opening konser The Rain dan Jikustik di Yogyakarta tahun 2002, Nyioer Melambuai Melambai VS Pecas Ndahe di Gor UNS tahun 2004, Nyioer Melambuai Melambai sebagai bintang tamu acara musik bertema musik adalah kelahiran di situs Trowulan Mojokerto tahun 2008, Nyioer Melambuai sebagai bintang tamu di acara D'terong Show Indosiar tahun 2014 dan juga tidak sedikit acara lokal seperti pentas seni di sekolah atau kampus dimana mereka sebagai bintang tamu utama. Selain beberapa event besar yang mereka lakoni, pada tahun 2005 sampai 2007 mereka memiliki acara sendiri di RCTI salah satu televisi nasional yakni Fantastic mereka sebagai band pengiring juga presenter acara tersebut.

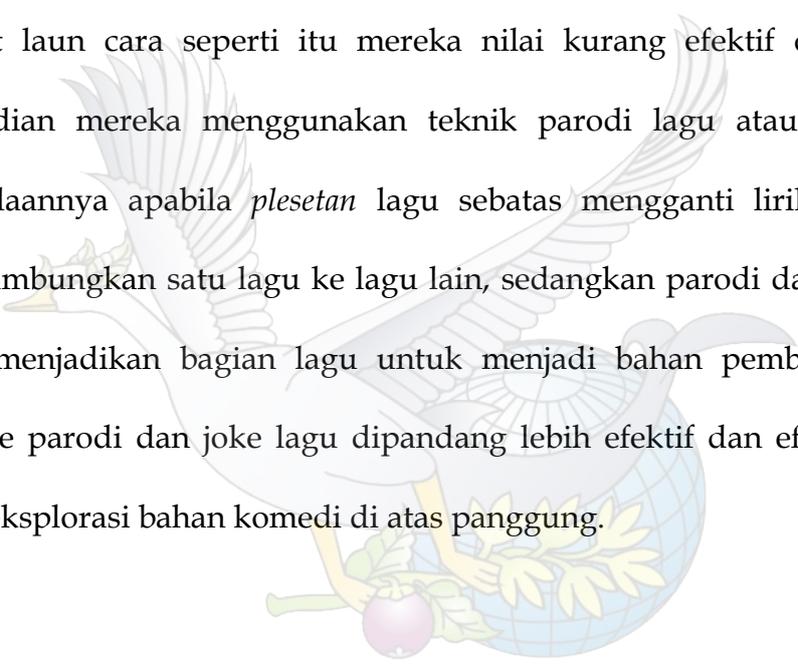
E. Perkembangan Band Nyioer Melambuai

Pada mulanya Nyioer Melambuai memiliki formasi enam orang personel yakni Haryo Prabowo Sulistyو alias Landa berseri, Pardyatmoko alias Pardie Tembong, Daniel Kristian Suparno alias Kapiten dan Mulyono Parjimin alias Mbah moel, Sastro dan Gimin. Di dalam perkembangannya kelompok tersebut mengalami perubahan pendukung. Hanya empat orang personel asli yang masih bertahan, yakni Haryo Prabowo Sulistyو alias Landa berseri, Pardyatmoko alias Pardie Tembong, Daniel Kristian Suparno alias Kapiten dan Mulyono Parjimin alias Mbah Moel, sedangkan Sastro dan Gimin mengundurkan diri karena alasan pekerjaan.

Selain perkembangan atau lebih tepatnya berbagai proses pergantian personil, dalam hal kreativitas pun kelompok Nyioer Melambuai mengalami proses tertentu. Pada awalnya mereka sering menggunakan plesetan lagu-lagu yang populer untuk dijadikan bahan pentas hingga pembuatan album pertama. Produksi album pertama pada akhirnya dihentikan karena mereka terkena peringatan dari sebuah badan industri karena karya-karyanya dianggap memiliki muatan plagiarisme. Setelah kejadian tersebut akhirnya mereka memutuskan untuk membuat lagu karya mereka sendiri. Kemudian muncul lagu-lagu mereka seperti,

Buto Cakil, Welcome to Surakarta (WTS), Aku Padamu, Kotang, dan lain sebagainya yang mereka himpun dalam album kedua dan seterusnya.

Setelah proses kreatif dalam mencipta lagu, perkembangan lainnya yang dialami oleh Nyioer yakni berkaitan dengan cara mereka membawakan komedi di atas panggung. Pada awalnya, mereka mengandalkan *plesetan* lagu sebagai materi komedi di atas panggung, lambat laun cara seperti itu mereka nilai kurang efektif dan efisien. Kemudian mereka menggunakan teknik parodi lagu atau joke lagu. Perbedaannya apabila *plesetan* lagu sebatas mengganti lirik lagu dan menyambungkan satu lagu ke lagu lain, sedangkan parodi dan joke lagu ialah menjadikan bagian lagu untuk menjadi bahan pembuatan joke. Metode parodi dan joke lagu dipandang lebih efektif dan efisien untuk mengeksplorasi bahan komedi di atas panggung.



BAB III

PROSES PEMBENTUKAN KONSEP PEMENTASAN

Nyioer Melambuai terdiri dari orang-orang yang memiliki cara berfikir kreatif. Hal tersebut terbukti dari cara mereka membuat dan menuangkan ide dalam proses kreatif mereka. Dari keterbatasan menjadi sebuah gagasan, itulah jargon yang menjadi tekad para pemain Nyioer Melambuai

Keunikan dari Nyioer Melambuai yang paling terlihat dibanding band humor lain adalah mereka tidak membatasi peran masing-masing individu di dalam band. Band humor pada umumnya memiliki beberapa peran pada personelnya seperti vokalis, pemusik, dan joker. Nyioer Melambuai dalam pembagian perannya tidak terpatok pada susunan tersebut namun mereka lebih fleksibel dalam pembagian peran. Fleksibel yang dimaksud adalah masing-masing personel kapan saja bisa menjadi peran lain seperti joker menjadi pemusik, pemusik menjadi vokalis, vokalis menjadi joker atau sebaliknya. Fleksibel dalam pembagian tugas ini lah yang akhirnya menimbulkan kesan lucu atau humor tersendiri bagi penikmat Nyioer Melambuai. Kostum dan properti merupakan ciri khas mereka dalam setiap pertunjukannya, kostum andalan misalnya adalah bertemakan kungfu yang menjadikan unik ialah seluruh personel mengenakan kostum kungfu yang sama namun satu personel yakni joker

mengenakan kostum berbeda misalnya bertemakan pantai. Perbedaan kostum joker tersebut menguatkan kesan aneh dan lucu yang memperkuat lawakan mereka. Ciri khas dan keunikan Nyioer Melambuai lainnya menurut Pardie Tembong terletak pada saat proses mereka.

“...proses kreatif buat properti, kostum, ide konyol yang dibuat karena kondisi keterbatasan sarana dan dana. Tapi ruhnya nyiur ya disitu. Natural dan sa enenge. Kondisi sosial urban yang lucu, humanisme yang dilucukan sehingga kita dekat dengan mereka (masyarakat kita saat itu) maka cenderung vulgar, sedikit kurang beretika, tetapi sebenarnya pesan moralnya di situ. Karena masyarakat kita memang seperti itu...” (Pardie, wawancara 1 Maret 2016).

Pemaparan Pardie Tembong tersebut menjelaskan bahwa Nyioer Melambuai memiliki kekompakan dan kerjasama yang baik dalam setiap proses mereka menyiapkan sebuah pertunjukkan. Kerjasama dan kekompakan Nyioer Melambuai yang terjaga sampai saat ini membuahkan 3 album mereka di mana masing-masing album memiliki ceritanya sendiri. Album pertama mereka merupakan kumpulan dari lagu plesetan yang mencerminkan keadaan masyarakat kota solo waktu itu dan sederhana atau mudah dicerna. Album pertama ini memiliki judul “Siapa yang Salah” dan berisikan beberapa lagu yakni “Pak Mantri”, “Arabane”, “Mbah Dukun”, “Saat Aku” dan “Sik Lali”. Album kedua Nyioer Melambuai mulai memasukan beberapa unsur kedaerahan atau yang mereka sebut plurarisme seperti pecinan, jawa dan budaya barat. Album kedua lebih kepada lagu mereka sendiri. Judul dari album kedua

ini ialah "Inner Beauty" yang berisikan beberapa lagu yakni "Serabi Lempit", "Ah Shiong", "Saat Aku", "Tak Seburuk Yang Kau Kira (TSYKK)", "Teko Ajaib", "Cinta", "Waktu Kecil", "Tahu Isi" dan "Rock'e doll". Album ketiga mereka berjudul "Bikin Tawa" dengan konsep sama seperti album kedua yakni menggunakan lagu mereka sendiri. Album ketiga ini hanya berisikan 2 lagu yakni "Anak Juragan Sapi" dan "WTS (Walking To Solo City)". Menciptakan tiga album tentu bukan sebuah hal yang mudah, mereka harus membuat konsep atau menyiapkan bahan untuk membuat semuanya.

Menurut pemaparan Pardie Tembong, "Nyioer Melambuai" menggunakan tema dan konsep yang hampir mirip antara album kedua dan album ketiga. Pada kasus album "Inner Beauty" (kedua) dan "Bikin Tawa" (ketiga), lagu-lagu di dalamnya terbentuk berdasarkan sebuah tema yang diangkat melalui fenomena cinta di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Terutama berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dirasakan oleh para personil Nyioer Melambuai.

SERABI LEMPIT
Nyioer Melambuai

Lengket-lengket agak berbau
Sangat lebat dan tidak berbulu
Semua pria pasti mau
Mencoba barang yang itu

Mbak Sri cantik sekali
Setiap hari ada disini
Menanti setiap pembeli
Yang membeli serabinya mbak Sri

Reff:

Mbak Sri serabi lempitmu buatanmu
Membuat terbang ke langit biru
Mbak sri serabi lempitmu buatanmu
Membuat aku jadi makin rindu

Serabi lempit ayo pit, pit'e kebo ayo bo, bothak seksi ayo si, similikiti

Mbak Sri si penjual serabi
Aneka rasa ada disini
Harganya pun murah sekali
Lima ratus setiap biji
Kembali ke reff

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=I_KWgAOLSxI)

WTS (Welcome To Surakarta)
Nyioer Melambuai

Dino minggu aku kepengen lunga (hari minggu aku kepingin pergi)
Mlaku-mlaku ngubengi Kutha Solo (jalan-jalan memutari Kota Solo)
Soko gladak mlaku tekan manahan (dari Gladak jalan hingga Manahan)
Aku isin jebul lali ra katokan (aku malu ternyata lupa gak pakai celana)

Dino senen aku ning Sekaten (hari senin aku ke Sekaten)
Tuku keloso karo tuku duren (beli tikar sambil beli duren)
Dioyak wong nekat aku nyemplung kalen (di kejar orang aku nyebur kali)

Aku mumet mampir alkid terusane (aku pusing terus mampir alkid)

Surakarta Hadiningrat
 Banyak pemandangan kata mbah Gesang
Kutha (Kota) Solo, Solo berseri
 Makanan banyak sekali, lezat dan bergizi

Sego liwet, campur Dawet, Tempe Bacem, Semar Mendhem, (makanan khas Solo)

Slasa Rebo aku neng Joglo (Selasa Rabu aku ke Joglo)
Mampir depok tuku manuk beo (mampir Depok beli burung Beo)
Weteng luwe mampir warung pesen Soto (perut lapar mampir warung pesen soto)
Tiwas tak pangan jebule kui kroto (terlanjur ku makan ternyata itu kroto)

Kemis jumuah aku neng Sangkrah (Kamis Jumat aku ke Sangkrah)
Numpak pick up lingguhe megagah (naik pick up duduknya mengangkang)
Bablas neng Jurug aku pengen nonton gajah (lewat ke Jurug aku ingin nonton gajah)
Ditabrak becak aku tiba jebabah (ditabrak becak jatuh tersungkur)

Reff:

Kutho Solo kutho budaya (Kota Solo, kota budaya)
Isine reno-reno okeh opo-opo (isinya macam-macam)
Kutho Solo dadi Cerita neng tanah Jawa (Kota Solo jadi cerita di tanah Jawa)
Uwes pancen nyata (Sudah pasti nyata)

Ledhek kethek, Jaran Kepang, tari gambyong, musik kroncong, nyenggol cewek kleru bencong

Malam minggu malam yang panjang (malam minggu malam yang panjang)
Ning Sriwedari mampir pasar kembang (ke Sriwedari mampir Pasar Kembang)
Tumbas ciu titipan simbahku (beli ciu (minuman tradisional) titipan kakekku)
Simbah mimik ciu sesuke lelayu (kakek minum ciu besoknya berita duka)

Kembali ke reff.

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=I_KWgAOLSxI)

Contoh dua lagu di atas memiliki kesamaan tema umum yakni mengenai persoalan cinta, baik cinta terhadap manusia maupun cinta terhadap tanah kelahiran, atau pada kasus ini yakni Kota Solo. Segi judul juga menggunakan pendekatan konotatif berbau porno walaupun akhirnya menjadi sebuah plesetan karena isinya tidak mengarah ke persoalan tersebut. "Serabi Lempit" dalam komunitas masyarakat Jawa atau Solo khususnya selain sebagai makanan, juga sering dikonotasikan atau penganalogian secara halus dari alat vital atau kelamin perempuan, sedangkan WTS pada umumnya merupakan singkatan dari "Wanita Tuna Susila". Menurut Pardie (wawancara 20 Juni 2016) pemilihan judul di atas dilakukan untuk membuat pendengar dan penikmat Nyioer Melambuai menjadi penasaran hingga tertarik untuk mendengarkannya.

Selain membuat konsep untuk album, mereka juga membentuk konsep terlebih dahulu untuk setiap pertunjukkan di atas panggung. Konsep bagi mereka merupakan sesuatu yang penting sebagai pijakan dasar dalam menyajikan sebuah pertunjukkan. Ada beberapa konsep dasar yang mereka jadikan pijakan awal dalam menyajikan unsur komedi. Menurut keterangan Kapiten gitatis Nyioer Melambuai konsep tersebut yakni medley, plesetan teks lagu, plesetan melodi dan *break* sembarangan. Konsep tersebut direpresentasikan melalui struktur pertunjukan, atau

bahan-bahan lagu maupun bahan komedi yang disatukan menjadi kesatuan konsep terstruktur.

Medley menurut mereka adalah menyambungkan satu lagu dengan lagu yang lain. Di dalam melakukan medley mereka tidak menuntut adanya aturan khusus. Asalkan lagu tersebut dapat di sambung, hal itu tidak menjadi masalah walaupun secara musikal cenderung memaksa. Hal yang terpenting ialah memunculkan kesan lucu bagi penonton. Medley merupakan serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti urutan atau berurutan.

Salah satu contoh misalnya pada satu putaran repertoar lagu terdiri dari beberapa potongan lagu yang berbeda, seperti pada salah satu pentasnya di acara Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) salah satu sekolah menengah di Wonogiri. Pada satu repertoar lagu memiliki komposisi beberapa lagu yang berbeda. Nyioer Melambuai menggunakan lagu "Pagi Pulang Pagi" dari Armada, "Hitam Putih" dari Steven n' Coconut Treez, dan lagu "Madu dan Racun" dari Arie Wibowo. Struktur penempatan lagunya yakni, lagu "Pagi Pulang Pagi" dinyanyikan secara secara "full" atau satu putaran penuh, setelah itu tanpa berhenti menyambung ke lagu "Hitam Putih" akan tetapi bagian reffrainnya saja, setelah itu masuk ke bagian reffrain dari "Pagi Pulang Pagi" kembali, lalu di ending masuk lagu "Madu dan Racun". Pada bagian medley, semua

lagu dimainkan pada tangga nada yang sama yaitu “G” (Dokumentasi Audio-Visual, 30 Juli 2015). Penggunaan satu tangga nada mempermudah para pemain untuk mengolah beberapa lagu dalam satu sajian atau segmen medley. Berapapun lagu yang disambungkan menjadi sangat mungkin, akan tetapi Nyioer Melambuai tetap mempertimbangkan kemiripan nada dari lagu-lagu yang hendak digunakan, materi lagu sebagai bahan komedi, serta tentunya dampak tawa yang dihasilkan.

Plesetan teks lagu menurut pemaparan Kapiten ialah kegiatan mengganti teks sebuah lagu di tengah sajian berlangsung. Awalnya teks lagu mengikuti lagu biasa namun mereka menggantinya dengan teks lain sehingga memunculkan kesan lucu bagi penonton. Plesetan berasal dari kata dasar pleset. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pleset mempunyai arti tidak mengenai sasaran atau tidak mengenai yang dituju. Teks dalam KBBI berarti tulisan, sehingga teks lagu berarti tulisan dalam sebuah lagu. Plesetan teks lagu dapat diartikan sebuah kegiatan memperlakukan teks lagu dengan cara yang tidak semestinya. Artinya teks lagu sewaktu-waktu dapat dirubah menjadi tidak sesuai seperti aslinya.

Contoh dari plesetan teks tersebut seperti pada beberapa pentas yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai. Salah satunya mereka memplesetkan akronim dari PERSAMI. Kata PERSAMI pada umumnya

ialah akronim dari “Perkemahan Sabtu Minggu”, namun, para pemain Nyioer Melambuai memplesetkan PERSAMI menjadi “Perkemahan Sambil Minggat (Dokumentasi Audio-Visual, 30 Juli 2015). Contoh lainnya, Nyioer Melambuai memplesetkan sebuah kata dengan melakukan penambahan suku kata sehingga kata tersebut memiliki makna baru. Misalnya, pada sebuah teks lagu Mbah Landa menyanyikan lirik dengan kata “Padamu”, oleh Pardie kemudian kata tersebut ditambahkan suku kata “nyuk” sehingga menjadi “Pada Munyuk” yang artinya ialah “Pada Monyet atau Pada Kera” sambil menunjuk Mbah Landa (Dokumentasi Audio-Visual, 31 Desember 2015). Plesetan menjadi alat yang cukup efektif menurut Nyioer Melambuai sebagai metode penghasil tawa penonton.

Plesetan melodi sama seperti plesetan teks lagu. Apabila plesetan teks lagu terfokus pada perubahan teks lagu, sedangkan plesetan melodi terfokus pada perubahan melodi lagu. Selain memelesetkan melodi yang ada dengan melodi lain, plesetan melodi juga berarti sebuah musik yang dipakai untuk mengiringi gerakan sewaktu lawakan. Musik tersebut biasanya hanya terdiri atas satu ketukan dan satu nada dengan tujuan memperjelas gerakan atau lawakan yang dilakukan. Masuknya plesetan melodi dalam hal ini artinya mengganti bagian musik yang sesungguhnya dengan yang tidak wajar sehingga memunculkan kesan lucu. Melodi

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti susunan rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa plesetan melodi adalah sebuah kegiatan yang membuat susunan rangkaian nada menjadi tidak semestinya, artinya sebuah melodi dapat diganti atau diubah sesuai kreativitas yang memainkan dengan tujuan tertentu.

Salah satu contoh plesetan melodi tersebut menurut narasumber ialah sebagai berikut. Misalnya pada lagu "Mimpi" yang dipopulerkan oleh Anggun C Sasmi terdapat sebuah melodi dalam kalimat lagu yang dapat diplesetkan dengan salah satu melodi pada *theme song* (lagu tema) program acara "Si Bolang" di stasiun televisi swasta yakni Trans 7. Ada kemiripan ritme dan melodi sehingga memungkinkan nada pada salah satu kalimat dalam lagu "Mimpi" diplesetkan melodinya hingga lagu *theme song* dari program TV "Si Bolang". Plesetan melodi tersebut sering dilakukan pada pentas-pentas Nyioer Melambuai. Menurut Kapiten (wawancara 31 Juni 2016) ide plesetan melodi tersebut di dapat dari ide Mbah Landa. Kalimat melodi yang di maksud seperti pada pemaparan di bawah ini,

Melam- bung ja- uh ter-bang ting-gi ber- sa- ma mim-pi

| $\overline{54}$ 5 $\overline{31}$ 0 | $\overline{05}$ $\underset{\cdot}{6}$ $\overline{71}$ 0 | $\overline{04}$ 3 0 $\overline{32}$ | $\overline{12}$ 0 0 0 |

Teng- ge- lam da-lam lau- tan e-mo- si hap haphap hap hap

| $\overline{54}$ 5 $\overline{55}$ 0 | $\overline{05}$ 6 6 6 | $\overline{54}$ 5 0 | 6 $\overline{71}$ $\underset{\cdot}{2}$ 5 5 ||

Notasi 1. Melodi pada lagu “Mimpi” (biru) diplesetkan pada melodi *theme song* “Si Bolang” (kuning) (Pardie, wawancara 20 Juni 2016).

Break atau berhenti sembarangan, menurut mereka merupakan sebuah keadaan tidak melazimkan lagu. Kegiatan tersebut meliputi memotong dan menghentikan jalannya sebuah sajian lagu di bagian manapun, baik intro, reffrain, interlude maupun outro. *Break* merupakan bahasa Inggris yang berarti berhenti sehingga *break* sembarangan dapat diartikan berhenti di sembarang tempat atau manapun.

Contoh misalnya pada pementasan di SMKN 1 Wonogori tahun 2015, Nyioer Melambuai menyanyikan lagu “Ironi di Tanah Anarki” dari Endank Soekamti. Nyioer Melambuai melakukan *break* pada awal kalimat lagu. Kalimat pertama lagu tersebut “andaiku malaikat, ku potong sayapku”. Pada saat itu para pemain memotong kalimat tersebut dan *break* pada kalimat “andaiku malaikat, ku potong sa-“, kata “sayapku” terpotong. Hal tersebut dilakukan pada saat Mbah Landa sedang bernyanyi (Dokumentasi Audio-Visual, 30 Juli 2015). Tujuan utamanya

untuk membuat Mbah Landa seakan-akan marah karena tidak bisa menuntaskan lagunya. Sehingga dari *break* tersebut dapat menjadi bahan untuk kemudian dieksplorasi melalui kreativitas para pemain Nyioer Melambuai.

Keempat konsep tersebut merupakan hal dasar yang dijadikan Nyioer Melambuai dalam mengawali pembuatan konsep karya. Selanjutnya setelah keempat konsep dasar terpenuhi mereka melanjutkan dengan penyusunan bagian dan menambahkan lawakan dalam aksi panggung mereka. Pembuatan konsep dasar dan bagaimana penyusunannya mereka lakukan bersama-sama dengan mengandalkan kreativitas yang mereka miliki. Kembali melihat kreativitas menurut Utami Munandar yakni kondisi internal dan pribadi yang kreatif, meliputi keterbukaan terhadap pengalaman. Pengalaman yang sesuai dengan kreativitas adalah pengalaman empiris. Pengalaman empiris disini meliputi pengalaman secara umum, musikal, sosial dan pendidikan masing-masing personel.

Pemaparan selanjutnya ialah membahas mengenai unsur-unsur pembentukan ide awal. Unsur-unsur tersebut meliputi kreativitas, pengalaman empiris serta tujuan pembentukannya. Ketiga hal tersebut merupakan asumsi peneliti yang dijadikan landasan berfikir dalam

melihat cara kerja Nyioer Melambuai dalam membuat sebuah konsep ide awal.

A. Kreativitas Band Nyioer Melambuai

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Rachmawati 2005:15). Pendapat tersebut sesuai dengan kegiatan Nyioer Melambuai dalam membuat ide awal. Hal utama yang cenderung menjadi tujuan Nyioer Melambuai ialah membuat sesuatu yang telah ada sehingga berbeda, yang mereka sebut dengan “memunculkan kejanggalan”. Kejanggalan tersebut muncul hingga menjadi kesan lucu bagi mereka dan penikmatnya. Contoh nyata dari hal ini misalnya adalah mengubah aransemen lagu pop menjadi dangdut pada bagian tertentu.

Pembentukan ide awal “Nyioer Melambuai” dimulai dengan cara berpikir mereka. Berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah (Khodijah, 2006: 117). Interaksi antar personel muncul satu sama lain dengan mengeluarkan ide gagasan mereka. Seluruh personel menggunakan ide mereka masing-masing, hal ini merupakan sebuah masalah bagi mereka karena cara berfikir setiap

personel berbeda-beda. Untuk menyatukannya Nyioer Melambuai memiliki pemimpin yang dijadikan acuan utama dalam berpikir serta menengahi segala perbedaan. Pemimpin dalam Nyioer Melambuai adalah Pardie Tembong.

Sarjono menjelaskan bahwa pola pikir yang selama ini dicanangkan pada proses kreatif dalam berkarya seni, sering menjadi hambatan dalam melakukan hal-hal yang baru. Artinya, proses penciptaan karya seni seringkali dibebani oleh suatu defenisi atau sistimatika yang vertikal (tradisional). Dengan demikian sehingga karya seni yang diproduksi hanya sekedar mengubah bentuk bentuk tanpa membongkar dan membangun kembali secara konseptual (Sarjono, 2006: 209). Kegiatan atau proses kreatif yang dilakukan Nyioer Melambuai adalah kegiatan menyusun bentuk-bentuk musik sehingga menghasilkan sebuah komposisi musik humor. Cara berfikir ini juga mereka terapkan dalam pembuatan lawakan.

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa proses kreatif Nyioer Melambuai merupakan bagian yang menjadikan mereka terlihat unik menurut pemaparan Pardie Tembong. Proses pembentukan konsep atau penyusunan ide-ide merupakan sesuatu yang memunculkan ruh bagi band tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi saat proses kreatif mereka adalah di mana mereka berproses dan kapan mereka berproses.

Dua hal tersebut meliputi tempat dan waktu untuk mereka berpikir kreatif.

Studio musik merupakan tempat utama mereka menyusun ide-ide menjadi konsep. Menerapkan konsep ke dalam instrumen musik juga bagian ketika berada di studio musik. Nyioer Melambuai dahulu memiliki studio musik sendiri untuk mereka latihan dengan nyaman. Studio musik Nyioer Melambuai kini sudah tidak ada dikarenakan faktor ekonomi yang membuat mereka harus menjualnya. Sehingga sekarang kebutuhan studio musik harus sewa di luar. Sebelum masuk studio musik dan menuangkan ide ke dalam instrumen musik, biasanya mereka merembuk gambaran besar konsep di angkringan. Angkringan merupakan tempat makan dengan banyak pilihan menu dan bermacam minuman sehingga membuat nyaman mereka sewaktu kumpul. Berkumpul di angkringan biasa mereka lakukan di malam hari.

Berbeda dengan di angkringan, mereka masuk studio band tidak memiliki waktu yang menentu. Waktu yang mereka pakai untuk sekali masuk studio band berkisar dua sampai empat jam. Di dalam waktu tersebut mereka memanfaatkan sebaik mungkin untuk menghasilkan kemas lagu humor yang mereka mulai dari ide awal. Ide awal yang sebelumnya telah mereka tuliskan dan mereka bicarakan sebelum masuk

studio musik, tertuang dan terlaksana ketika di dalam studio musik dengan proses kreatif mereka.

B. Pengalaman Empiris Anggota Nyioer Melambuai

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 2003: 35). Empiris berasal dari bahasa Yunani *empeiria* dan dari kata *experientia* yang berarti berpengalaman dalam, berkenalan dengan, terampil untuk (Bagus, 2002: 2). Pengalaman empiris dapat disimpulkan merupakan sebuah memori mengenai masa lalu seseorang yang pernah dialaminya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk sesuatu yang baru.

Pengalaman empiris yang dimiliki Nyioer Melambuai merupakan pengalaman masing-masing personel. Kehidupan dimasa lalu memang memiliki peran penting dalam pembuatan ide awal bahkan berdirinya kelompok. Masa lalu sebagai sebagian empiris mereka sangat beragam. Kapiten dan Mbah Moel dulunya merupakan teman sekolah yang tergabung dalam satu band festival pada masanya. Mereka sering ikut serta dalam festival musik bahkan menjuarai beberapa diantaranya.

Pardie Tembong dengan latar belakang seorang pengajar Sastra Indonesia yang dahulu merupakan drummer dalam sebuah band festival pula. Semasa SMA Landa merupakan vokalis band Festival yang sering juga bergabung bersama Kapiten dan Mbah Moel. Secara garis besar seluruh personel Nyioer Melambuai merupakan pemain musik dalam band festival. Pengalaman mereka sebelum tergabung dalam Nyioer Melambuai ini bermanfaat dilihat dari segi musikalitas yang mereka miliki sebagai modal bermusik yang utama. Penguasaan musik yang mereka miliki dapat mempermudah ketika dihadapkan dengan konsep musik humor yang kini mereka jalani.

Pengalaman musikal merupakan bekal yang paling penting dalam kontribusi mereka membentuk sebuah band. Lebih mendalam yakni band humor, tentu membutuhkan dasar bermusik yang kuat. Pardie Tembong yang dulunya seorang pemain drum yang biasanya hanya duduk di belakang, kini pada posisi Nyioer Melambuai ia harus berada di depan sebagai vokalis dan joker. Kapiten yang memiliki kemampuan dasar sebagai seorang pemain bass, dalam Nyioer Melambuai ia bermain gitar. Persoalan rasa menjadi alasan Kapiten dalam memilih sebagai gitaris. Mbah Moel yang sejak dahulu sudah memiliki kemampuan bermain Bass akhirnya menggantikan posisi Kapiten. Terakhir adalah Landa, secara

pengalaman musikal ia dari dulu sampai bergabung hampir 16 tahun di tahun 2016 tetap dengan kemampuan utamanya sebagai vokalis.

Peran personel Nyioer Melambuai dalam segi pembuatan ide awal dalam hal musikal tidak ada yang lebih menonjol. Hal tersebut dikarenakan semuanya memiliki kemampuan musik yang dapat dikatakan sama dengan latar belakang yang sama pula. Pada umumnya sebuah band pasti memiliki pemimpin atau seorang yang mengawali ide musik mereka. Nyioer Melambuai menurut keterangan Kapiten tidak memiliki satu anggota yang menjadi pemimpin. Menurut Priyono pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bentuk alasannya (Priyono, 1998: 13). Selain itu menurut Getol pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan lebih yang dituntut untuk memahami kebutuhan kelompok, dengan demikian pemimpin dapat memotivasi kelompok untuk mengejar kebutuhannya tersebut (Getol, 2010: 24). Nyioer Melambuai lebih cair, artinya setiap personel mampu memotivasi satu sama lain untuk membuat ide awal mereka. Selain itu setiap personel mampu memunculkan ide-ide musik mereka dan yang lain langsung merespon. Faktor sudah lama band ini terbentuk sehingga satu sama lain mampu saling memahami jalan pikirannya.

Hal yang menjadi pengalaman empiris bagi Nyioer Melambuai selain musikalitas adalah pendidikan. Latar pendidikan personel Nyioer Melambuai beragam seperti Kapiten dan Mbah Moel. Mereka merupakan lulusan dari Sekolah Teknik Menengah (STM) Kristen Surakarta Jurusan Permesinan. Berlatar bidang mekanik semasa SLTA mereka juga tidak malas untuk mengasah kemampuan bermusik dengan mengikuti ekstra band disekolahnya. Landa Berseri juga demikian, ia mengasah kemampuan bermusiknya lewat ekstra band walaupun latar belakang sekolahnya merupakan sekolah yang religius. Landa Berseri merupakan alumni dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Terakhir Pardie Tembong, ia merupakan satu-satunya personil Nyioer Melambuai yang memiliki pendidikan tertinggi yakni merupakan alumni dari SMA Batik 1 Surakarta. Selanjutnya ia meneruskan jenjang sarjananya di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dengan jurusan Pendidikan sastra dan bahasa Indonesia. Jenjang magister juga ia tempuh di Universitas Sebelas Maret atau UNS Surakarta sehingga kini ia sebagai pengajar atau dosen sastra Indonesia di UNIVET Sukoharjo.

Berangkat dari latar belakang pendidikan mereka yang beragam, Seluruh personel mampu menyumbangkan ide-ide mereka sesuai bidang sekolahnya dalam mereka berkarya. Contohnya adalah Kapiten dengan latar belakang sekolah permesinan. Kapiten mampu membuat lawakan

yang berhubungan dengan mesin sehingga ketika Nyioer mengisi acara di panggung SMK Jurusan Mesin, hal ini dapat mempermudah mereka dalam membuat lawakan. Pardie Tembong dengan latar belakang pendidikan yang luas, ia mampu memunculkan ide-ide lawakan dengan tingkat bahasa yang tinggi. Hal ini menyasar pada penonton berderajat menengah keatas seperti ketika Nyioer Melambuai dalam acara mahasiswa Kedokteran atau acara Pemerintah Kota atau Pemkot.

Faktor sosial juga salah satu yang mempengaruhi dalam pembentukan ide awal mereka secara empiris. Mengingat sejarah Nyioer Melambuai awalnya terbentuk merupakan fenomena sosial bagi para personelnnya. Menurut keterangan Pardie Tembong Nyioer merupakan band humor yang dulunya berangkat dari keinginan personel yang menjadi satu dalam kepanitiaan sebuah acara di masyarakat yakni peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai pengisi acara mereka berkeinginan untuk mengundang salah satu band humor yang telah ada lebih dulu sebelum Nyioer. Melihat tingginya harga band humor tersebut akhirnya Pardie Tembong dan teman-teman memutuskan untuk membuat band humor sendiri dan lahirlah Nyiur Melambai generasi pertama. Sukses dalam pementasan acara tersebut dan mereka dipanggil untuk mengisi panggung tujuh belasan lainnya hingga nama mereka makin dikenal. Peristiwa tersebut menggambarkan bagaimana

Nyioer Melambuai memang berangkat dari sebuah peristiwa sosial yang ingin membantu memberikan hiburan pada masyarakat, sehingga ide-ide mereka juga berangkat dari fenomena sosial yang ada disekitar mereka seperti keseharian seseorang dan sebagainya.

Termasuk Band Humor maka pengalaman berkomedil juga masuk dalam empiris Nyioer Melambuai. Sebenarnya pengalaman berkomedil disini berangkat dari keseharian mereka yang sering bercanda bersama lingkungan sekitar. Awal mereka semua berkomedil secara kelompok atau diatas panggung juga baru mereka awali ketika bergabung dengan Nyioer Melambuai.

C. Tujuan Bermusik Band Nyioer Melambuai

Pembuatan konsep awal Nyioer Melambuai selain berdasar kreativitas serta pengalaman mereka juga menyesuaikan dengan tujuan dibentuknya konsep. Tujuan yang dimaksud adalah permintaan dan jenis acara yang akan menjadi panggung mereka. Permintaan biasa muncul dari seseorang yang memberikan acara. Jenis acara yang dilalui biasa bersifat tematik sehingga dari hal demikian mampu muncul tema sesuai acara yang akan dilakukan.

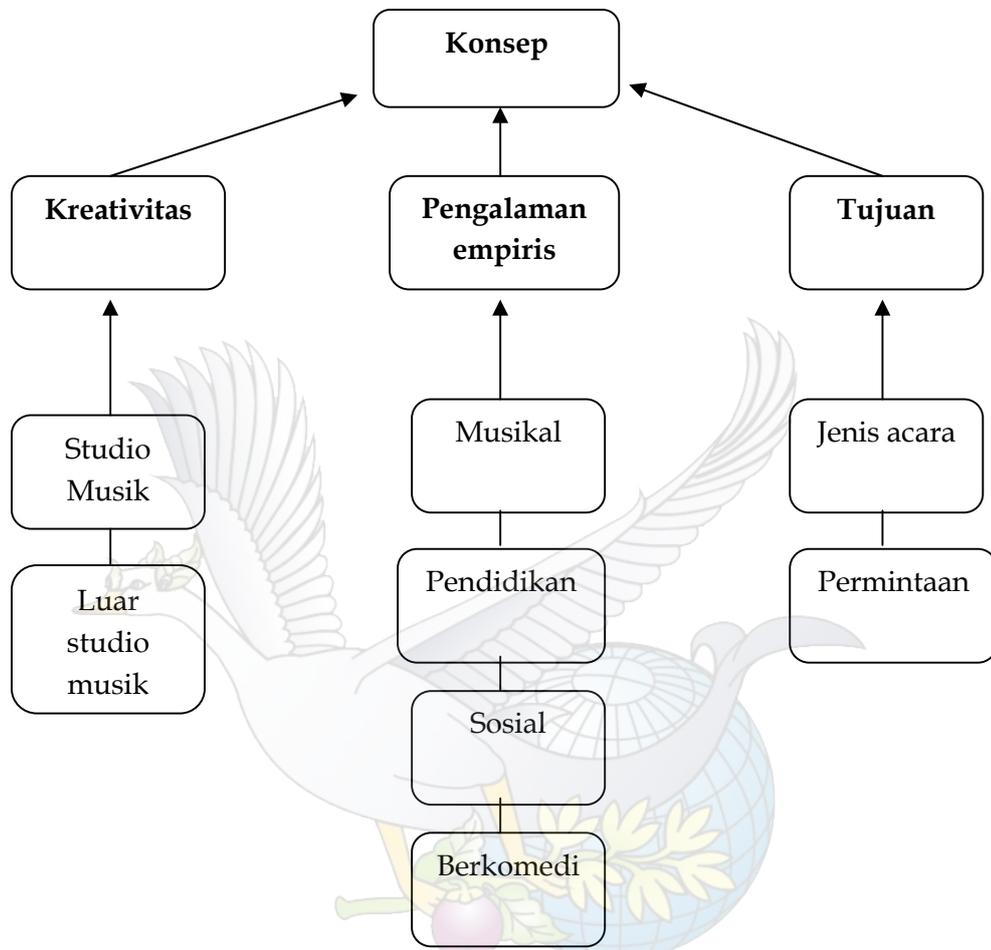
Jenis konser yang dilalui Nyioer Melambuai banyak macamnya mengingat Nyioer sudah berumur hampir 16 tahun di tahun ini.

panggung yang paling fenomenal bagi mereka adalah ketika tahun 2004 sampai 2007 mereka sebagai salah satu *home band* di acara fantastik RCTI. Panggung Nyioer selebihnya adalah seperti pensi SMA, acara *gethering*, pernikahan, acara di mall dan lain sebagainya. Walaupun merupakan Band Humor yang lama dan cukup terkenal, namun Nyioer tetap berkomitmen tidak memilih-milih acara untuk mereka. Apapun acara yang ingin mengundang Nyioer akan tetap mereka lakoni walaupun secara tema tidak sesuai, justru disitu kreativitas mereka tertantang dan memunculkan hal baru.

Faktor Permintaan dari *penanggap* atau pemberi acara merupakan hal yang paling penting ketika menyiapkan konsep. Biasanya permintaan bersifat tematik seperti dari hal kostum dan isi lawakan yang dibawakan. Kostum yang dimiliki Nyioer sampai saat ini sangat banyak hingga tak terhitung karena banyaknya panggung yang telah mereka lalui. Isi lawakan bertema yang mereka miliki sampai saat ini juga sudah banyak sehingga sekarang dalam membuat ide awal mereka tinggal menyusun dan merangkai hal yang sudah ada dari mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses pembuatan ide awal Nyioer Melambuai memiliki beberapa bagian dan prosesnya tersendiri. Secara garis besar, hal tersebut berdasar pada 3 hal yakni kreativitas, pengalaman

empiris serta tujuan. Proses pembuatan ide awal tersebut dapat digambarkan menjadi sebuah bagan seperti berikut.



Bagan 2. Proses pembentukan konsep pentas

Dari proses kreativitas yang dipengaruhi sejumlah faktor di atas, Nyioer Melambuai terbentuk menjadi sebuah kelompok Band Humor yang memiliki ciri khas tertentu dalam setiap aksi panggungnya mulai dari orisinalitas karya komedi, cara mem-*plesetkan* lagu, memparodikan lagu, hingga, konsep kostum, hingga Nyioer yang selalu merubah konsep

yang dipersiapkan sebelumnya pada saat pentas berlangsung. Semua hal di atas pada akhirnya menjadi sebuah identitas dan kepribadian dari kelompok Nyioer Melambuai dalam eksistensinya sebagai Band Humor di Indonesia.



BAB IV

FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN KONSEP DALAM PEMENTASAN DAN HASILNYA

Salah satu praktik pertunjukan musik komedi yang dilakukan oleh Band Nyioer Melambuai ialah konsep pertunjukan yang telah disiapkan pada saat latihan, menjadi berubah ketika eksekusi di atas panggung. Sejumlah repertoar lagu, bahan lawakan, dan unsur pembentuk komedi lainnya menjadi produk dari konsep pertunjukan Nyioer Melambuai yang dipersiapkan sebelum pentas. Akan tetapi banyak hal yang menyebabkan perubahan sehingga eksekusi konsep yang sebelumnya telah dipersiapkan, tidak digunakan sepenuhnya oleh Nyioer Melambuai. Hal tersebut seperti keterangan salah seorang personil di bawah ini,

“Sering terjadi, dari seratus persen, yang kita bawakan (pada saat *pertunjukan*) konsepnya hanya lima puluh persen. Selebihnya adalah improvisasi. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Karena *set plan* yang kita siapkan dari dalam kepala dan lapangan, sosiologi dengan masyarakatnya itu tidak mungkin selalu *singkron*” (Pardhie, wawancara 7 Maret 2016).

Narasumber memberikan keterangan bahwa rata-rata hanya lima puluh persen konsep yang “keluar” pada saat di atas panggung. Pernyataan di atas menjadi salah satu batu loncatan penulis dalam memperkuat indikasi fakta perubahan dari konsep ke pertunjukan oleh Band Humor yang pernah menjadi *home band* di salah satu stasiun TV nasional tersebut.

Pemaparan pada bab ini yakni menganalisis keseluruhan faktor penyebab perubahan konsep tersebut secara lebih detail.

Perubahan yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai dinilai memiliki beberapa faktor pendorong menurut data pengamatan serta hasil interview dengan narasumber. Arti kata faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu. Faktor perubahan tersebut secara garis besar terdiri dari 2 yakni, faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyebab terjadinya sesuatu yang berasal dari luar sebuah objek. Faktor eksternal dalam hal ini merupakan sesuatu yang berasal dari luar objek dalam hal ini kelompok band Nyioer Melambuai. Artinya, segala elemen di luar dari personil Nyioer Melambuai yang menjadi stimulan berubahnya konsep pertunjukan mereka di atas panggung. Faktor eksternal yang dimaksud adalah ruang, waktu, situasi-kondisi dan penonton.

Faktor internal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyebab terjadinya sesuatu yang berasal dari dalam objek. Faktor eksternal dalam hal ini merupakan sesuatu yang berasal dari dalam sebuah objek yakni, kelompok band Nyioer Melambuai. Artinya, segala elemen di dari personil Nyioer Melambuai yang menjadi stimulan

berubahnya konsep pertunjukan mereka di atas panggung. Faktor internal tersebut adalah kreativitas-spontanitas dan musikalitas.

A. Faktor Internal Perubahan Konsep Pertunjukan Nyioer Melambuai di Atas Panggung

1. Kreativitas-spontanitas Personil sebagai Stimulan Perubahan Internal

Kelompok Musik Nyioer Melambuai memiliki komposisi enam personil yang terbagi ke dalam empat orang inti dan dua orang *additoinal player*. Keseluruhan personil inti maupun *additional player*, memiliki andil dan ikut memberikan gagasan pada setiap karya musik yang produksi. Namun, konsep sebuah karya lazim didominasi oleh personilnya yaitu Kapiten, Pardhie, dan Mbah Mul yang ketiganya dapat berposisi sebagai vokalis dan *joker*.

Dalam perjalanannya, setiap personil Nyioer Melambuai menjadikan proses berkaarya mereka sebagai “kawah candradimuka”. Artinya, suatu karya dijadikan sebagai ruang eksplorasi kreativitas dan penuangan ide komedi komprehensif yang menarik. Tidak hanya itu, setiap personil akan selalu mempertimbangkan sebuah karya yang bisa diprediksi dapat menghasilkan banyak apresiasi serta menghibur penonton secara maksi mal.

Pengalaman Nyioer Melambuai selama kurang lebih 16 tahun, membuat kemampuan kreativitas para personil semakin meningkat

terutama dalam menghasilkan ide-ide komedi bahkan secara spontan apabila sedang pentas di atas panggung. Kreativitas dan spontanitas itulah yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan-perubahan repertoar yang telah di konsep sebelumnya dengan di atas panggung. Seperti keterangan narasumber di bawah ini

“Persoalan improvisasi di atas panggung sebenarnya kalo dikatakan kendala sih bukan, penonton biasanya sih nggak “ngeh”, itu akhirnya menjadi pinter-pinternya kita “ngeles” atau menghindar. Misalnya aku tiba-tiba secara secara refleks punya bahan *joke* pertanyaan seperti, “bahasa inggrisnya ayam apa?”, terus “apa inggrisnya ayam *kesereten*?” itu kan *joke* mendadak dari aku yang dilempar ke salah satu personil, otomatis personil yang ditanya dia langsung menjawab secara spontan pertanyaan itu” (Pardhie, wawancara 7 Maret 2016).

Pernyataan di atas ialah salah satu contoh praktik personil Nyioer Melambuai dalam menuangkan bahan komedi yang terbersit pada pikiran mereka secara spontan. Tentunya improvisasi bahan komedi tersebut adalah kreativitas para personil Nyioer Melambuai yang direfleksikan secara spontan di atas panggung.

Mencapai titik improvisasi yang menghadirkan kreativitas dan spontanitas di atas panggung tersebut, tentunya melalui proses latihan dan dipengaruhi sejumlah pengalaman berkomedo dari masing-masing personil. Tidak jarang bahan-bahan komedi spontan yang dilontarkan salah satu personil tersebut membuat personil lainnya kebingungan, sehingga menurut keterangan mereka terkadang improvisasi terasa kurang maksimal. Seperti pernyataan narasumber di bawah ini,

“pertama-tama pas temen dikasih lemparan spontan pertanyaan malah vakum, akhirnya malah balik nanya ke saya, “gak tau emangya artinya apa?”, pada akhirnya emang lucu, tapi lucunya kurang dwerr! (maksimal), kurang karena timbal balik yang bagus harusnya dari personil yang ditanya, setelah itu kita biasanya evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah improvisasi tersebut pasca pentas” (Pardhie, wawancara 7 Maret 2016).

Walaupun pada awalnya kehadiran improvisasi sebagai buah dari kreativitas-spontan personil tersebut belum mencapai target yang sempurna. Pada akhirnya melalui berbagai evaluasi dan strategi yang mereka gunakan melalui latihan dan “ngobrol”, kreativitas spontan yang mereka lakukan dipanggung menjadi sebuah keunikan dan kepuasan tersendiri kelompok Band Nyioer Melambuai.

“Sebenarnya proses kita itu bukan yang instan, prosesnya itu proses keseharian lewat nongkrong bareng, kumpul bareng, nah dari situlah kita angkat bahan ke sebuah pertunjukan. Karena sudah lama “main”, tiap temen-temen dapet bahan-bahan sendiri yang diangkat” (Kapiten, wawancara 6 Maret 2016).

Kreativitas-spontanitas yang dilakukan masing-masing personil, cenderung dilakukan saat improvisasi di atas panggung. Ide-ide konyol dan lucu yang terbersit pada saat pentas secara refleks dilontarkan untuk menambah bahan lelucon.

Selain, selain ide spontan yang di dapat seketika di atas panggung, terkadang improvisasi tersebut sudah di wacanakan beberapa waktu (menit atau jam) sebelum pertunjukan dimulai. Wacana tersebut, berarti bukan materi yang telah dibuat secara utuh, melainkan stimulan-stimulan yang berupa topik, tema, atau bahan tertentu. Topik-topik tersebut

sebagai pijakan awal yang dibuat untuk mengembangkan kreativitas secara spontan di atas panggung. Wacana-wacana yang dibuat menjelang pentas tersebut, pada akhirnya menjadi bahan eksplorasi untuk menghasilkan idiom-idiom komedi yang diterima oleh penonton.

Salah satu contoh saat mereka hendak pentas diacara kemah yang diadakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Wonogiri tanggal 30 Juli 2015. Sebelum melakukan pentas, Kapiten dan kawan-kawan melakukan *breakdown* konsep pertunjukan beberapa saat sebelum naik panggung. Di sela-sela aktivitas tersebut, terbersit pada benak mereka mencari bahan komedi untuk bagian pembuka pertunjukan. Berikut percakapan antara Pardie dan Kapiten,

Kapiten: "Trus apa lagi?"

Pardie: " Perem... Perkemahan.. Marem.. kenapa "PER" mesti (singkatan) perkemahan ya".

Kapiten: "kalo (singkatannya) PERMEN?"

Pardie: "Perkemahan... Mencretttt..!!"

(Dokumentasi Audio-visual, 30 Juli 2015)

Beberapa saat kemudian untuk menambah bahan lelucon para personil melakukan penebalan atau peruncingan lelucon. Artinya beberapa konsep lawakan diolah kembali secara spesifik oleh mereka untuk menemukan alur lelucon yang lebih jelas. Seperti pada cuplikan percakapan mereka di bawah ini,

Kapiten: “kalo (pasangannya) Wonder Women? Wonder Wogirl.. gak bisa lah”.

Pardie: “Nah ndak bisa..”

Kapiten: “Supermen.. Supergirl.. Batman.. Batgirl, Robin Hood??”

Pardie: “Nah, bagian ini seperti itu, ada antonimnya.”

Kapiten: “kalo gitu, kalo karyawan? Karyawati, Polisi?”

Pardie: “Polisiwati?? Hahaha”.

Kapiten: “Kalo polisi itu polwan dong”

Pardi: “oh, sekarang diganti wan”.

Kapiten: “Polisi? (lawannya) Polwan, kalau tentara? Tentarawan? Salah dong, yang bener bu tentara.”

Pardie: “oh sekarang ganti ibu, kalau tentara? Ibu tentara. Kalau haji? Ibu haji?”

Kapiten: “salah.. hajjah dong”.

.....

(Dokumentasi Audio-Visual, 30 Juli 2015)

Percakapan di atas merupakan bagian dari proses penuangan bahan lelucon serta agar alur komedi lebih terlihat secara spesifik. Aktivitas penebalan bahan komedi tersebut sering dilakukan oleh para personil Nyioer Melambuai beberapa saat sebelum pentas dimulai. Biasanya dilakukan setelah membuat bahan yang telah terstruktur untuk pentas. Kegiatan tersebut banyak dilakukan terutama apabila Nyioer Melambuai tidak sempat bertemu untuk latihan, sehingga penambahan dan penebalan materi dilakukan untuk mematangkan konsep komedi.



Gambar 2. Pardie membuat struktur pertunjukan sebelum pentas di SMKN 1 Wonogiri (Dokumentasi, 30 Juli 2015)

Gambar di atas memperlihatkan proses pembuatan struktur pertunjukan Nyioer Melambuai sebelum pentas. Pardie membuat pertunjukan yang di bagi ke dalam empat segmen. Setiap segmen terdiri dari isian-isian lagu baik medley ataupun tidak, dilengkapi petunjuk *joke* yang digunakan, serta beberapa pembagian *joke*. Struktur tersebut biasanya berupa catatan-catatan yang dibuat sebagai alat untuk mengingat urutan pertunjukan yang mereka siapkan. Sehingga, catatan tersebut terkadang cenderung tidak lengkap dan berupa sejumlah kata kunci, seperti judul lagu, jenis *joke*, dan sebagainya.

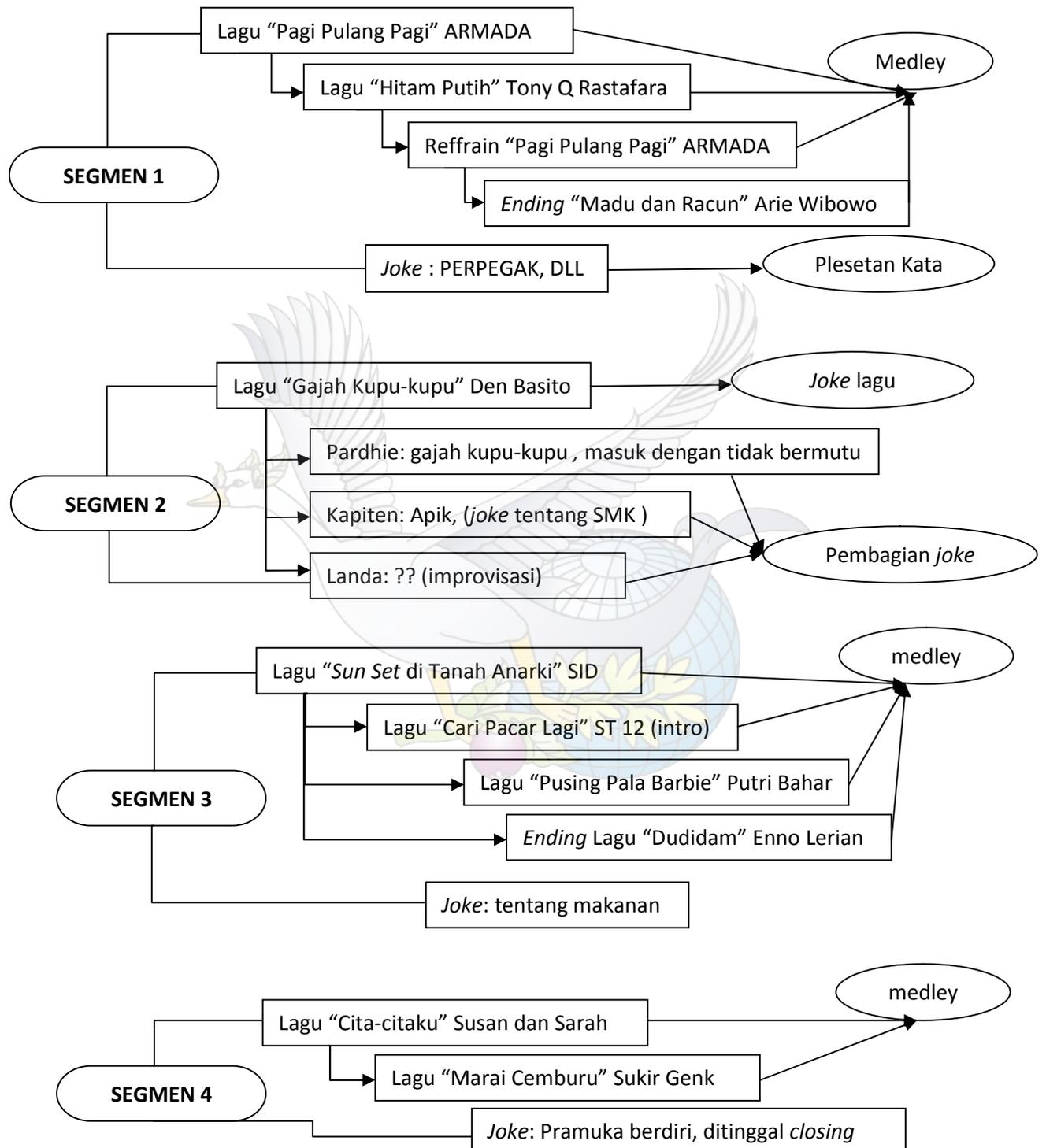
Segmen pertama merupakan pembukaan berbentuk lagu-lagu medley. Komposisi medley terdiri dari, lagu “Pagi Pulang Pagi” dari band ARMADA, disambung lagu “Hitam Putih” dari Tony Q Rastafara, setelah itu kembali ke bagian refrain lagu ARMADA, dan diakhiri lagu “Madu dan Racun” yang dipopulerkan oleh Arie Wibowo. *Joke* yang dikeluarkan pada segmen pertama tersebut berupa plesetan kata.

Segmen kedua Nyioer Melambuai mengeksplorasi sebuah lagu dari Den Basito berjudul "Gajah Kupu-Kupu". Pada segmen tersebut ada beberapa pembagian *joke* antara Pardhie, Kapiten, dan Mbah Landa. Ada pengkhususan untuk Mbah Landa, karena ia bebas untuk melakukan improvisasi di dalam segmen kedua. *Joke* yang improvisatif menjadi kecenderungan para pemain Nyioer Melambuai pada bagian tersebut.

Pada segmen ketiga melakukan medley lagu terdiri dari, "Sunset di Tanah Anarki" dari band Supermen Is Dead (SID), kemudian intro dari lagu "Cari Pacar Lagi" yang dipopulerkan band ST12, dilanjutkan lagu "Pusing Pala Barbie" dari kelompok Putri Bahar, diakhiri dengan lagu "Dudidam" yang merupakan lagu anak dan dipopulerkan oleh Enno Leria. *Joke* yang digunakan berkaitan dengan persoalan makanan. Hal tersebut karena lagu terakhir yakni "Dudidam" memiliki konten persoalan makanan atau masakan.

Pada segmen terakhir, Nyioer Melambuai kembali melakukan medley dengan komposisi dua lagu, yakni "Cita-citaku" dari Susan dan Sarah serta lagu "Marai Cemburu" dari grup band reggae asal Kota Wonogiri yaitu Sukir Genk. Lagu "Marai Cemburu" diambil bagian intro sebagai bahan *closing* atau penutupan. Cara *closing* yang dilakukan ialah dengan mengajak para penonton berdiri, kemudian setelah semuanya berdiri dan hendak menyanyi bersama, Nyioer Melambuai menghentikan musik dan langsung meninggalkan penonton dalam keadaan berdiri.

Apabila diperjelas struktur konsep tersebut seperti pada bagan di bawah ini,



Bagan 3. Struktur konsep pertunjukan Nyioer Melambuai pada pentas di SMKN 1 Wonogiri
(Sumber: dokumentasi audio-visual 2015)

Kreativitas-spontan merupakan salah satu faktor perubahan yang terdapat pada dimensi internal terutama berhubungan dengan konsep, ide, gagasan yang bersifat spontan atau seketika itu terpikir di antara personil kemudian dituangkan ke dalam struktur pertunjukan yang telah dibuat sebelum pementasan dimulai.

2. Musikalitas Personil sebagai Stimulan Perubahan Internal

Faktor perubahan internal lainnya yakni muncul dari musikalitas personil. Musikalitas yang dimaksud ialah bagaimana saat seluruh personil memainkan posisinya sebagai pemegang instrumen musik maupun vokal, saat pementasan di atas panggung. Nyioer Melambuai sering melakukan improvisasi musikal di tengah pertunjukan yang dilakukan ditengah pertunjukan berbasis *skill* setiap pemain maupun faktor teknis (kesalahan saat memainkan musik), sehingga merubah struktur pertunjukan yang telah dicanangkan sebelum pentas.

Nyioer Melambuai sebagai sebuah band humor, bukanlah sebuah kelompok yang personilnya lulusan sebuah sekolah atau les musik tertentu. Mereka terbentuk secara tidak sengaja dari kegiatan mengobrol sambil melakukan sejumlah *plesetan* yang diiringi gitar. Kegiatan Karang

Taruna kampunglah yang menjadi wadah awal pertemuan para personil. Artinya kelompok tersebut belajar musik secara otodidak, melalui pengalaman empiris bukan secara formal. Hal tersebut mempengaruhi virtuositas setiap personil dalam memainkan instrumen.

Kemampuan musik yang didapatkan melalui proses empiris tersebut, membuat sering terjadinya kendala-kendala teknis permainan instrumen, mulai dari kesalahan memainkan aransemen hingga vokal yang fals akibat ketidak tepatan menebak nada. Momen kesalahan teknis tersebut, justru menjadi lahan segar bagi kelompok Nyioer untuk melebarkan bahan komedinya.

Kesalahan dalam memainkan aransemen bukan berarti menjadi indikator buruknya permainan individu dalam Nyioer Melambuai, akan tetapi memang hal tersebut merupakan dampak dari konsep aransemen lagu Nyioer yang tidak biasa, cenderung sulit, dan memerlukan tingkat konsentrasi tinggi. Seperti pernyataan salah satu personil di bawah ini,

“Kalau band humor yang lain, “humor-humornya” mereka dalam membuat aransemen lagu, masih mempertimbangkan dinamika, notasi dan harmonisasi yang masuk akal (nyaman dan terlihat lazim untuk didengar), tapi Nyioer tidak seperti itu dan memang disengaja, misalnya lagu Sephia (Sheila on 7) yang sifatnya lembut tiba-tiba nyambung ke lagu dangdut liku-liku misalnya, dengan tempo yang berbeda pula sehingga *ketok mekso* (terkesan memaksa), nah kesan itulah yang akhirnya penting dalam memperoleh respon dari penonton” (Pardie, wawancara 3 Juli 2016)

Melihat penuturan narasumber di atas, kelompok Nyioer Melambuai seola mencari “penyakit sendiri”, dengan bentuk aransemen yang tidak lazim, sehingga saat konsentrasi para pemain terganggu, sajian pertunjukan menjadi terkesan rusak. Dari kesalahan teknis tersebut, pada akhirnya membuat personil membuat cara agar kondisi tersebut dijadikan sebagai bahan komedi melalui improvisasi. Walaupun secara teknis merupakan sebuah kesalahan yang murni, tetapi kesan ‘salah’ tersebut justru oleh penonton dilihat sebagai bagian dari konsep pertunjukan yang dibuat Nyioer Melambuai saat pentas tersebut. Sehingga kondisi tersebut tidaklah mengurangi esensi komedi yang telah disiapkan oleh mereka. Penambahan *joke* ditengah pertunjukan tersebut pada akhirnya menjadi aspek yang berpengaruh dalam merubah konsep pertunjukan yang diwacanakan sebelumnya.

Kesalahan teknis pemegang instrumen musik bisa terjadi oleh siapa pun, baik gitar, bass, drum, dan keyboard. Apabila kesalahan teknis tersebut dapat ditolerir, artinya masih tidak terlalu mengganggu jalannya sebuah aransemen lagu, maka aransemen tidak perlu dihentikan dan tidak perlu menyisipkan improvisasi untuk mengelabui hal tersebut dari penonton. Biasanya hal yang teknis seperti kesalahan ketukan pada drum, kesalahan kunci kord, awalan lagu yang tidak kompak, nada fals dari vokalis, hingga kesalahan gitar dalam melakukan *lead*. Sejumlah kondisi

di atas merupakan bagian dari persoalan musikalitas personil Nyioer Melambuai yang berpengaruh pada perubahan pertunjukan mereka di atas panggung.

Salah satu contoh pada saat pementasan Nyioer Melambuai di SMKN 1 Wonogiri, saat Pardie menyanyikan sebuah lagu, di awal lagu tersebut *pitch* Pardie meleset dari musik sehingga suaranya menjadi terdengar fals. Pardie langsung menghentikan musiknya sambil berkata "*sek.. sek.. lak-lakanku, kudu distem sek ki*" (sebentar, pita suaraku harus di *tone* dulu). Penonton sontak tertawa dengan lontaran perkataan Pardie tersebut. Setelah itu Kapiten dan Mbah Landa mempertebal dengan menanggapi perkataan si Pardie.

Musik humor itu ada berbagai karakter, ada musikalisasi lagu atau plesetan lagu, parodi lagu memparodikan lagu, dan *joke* musik (Wawancara Pardie, 3 Juli 2016).

Faktor salah teknis (kesalahan saat memainkan sebuah repertoar lagu, baik instrumen maupun vokal). Kesalahan teknis yang dilakukan oleh Pardie tersebut masuk ke dalam kategori plesetan lagu. Hal tersebut dilakukan Pardie untuk mengelabui dan menutupi kesalahan teknis, sehingga hal yang dianggap salah tetap dapat menjadi bahan *joke* dan membuat tertawa para penonton.

B. Faktor Eksternal Perubahan Konsep Pertunjukan Nyioer Melambuai di Atas Panggung

Faktor eksternal dalam hal ini merupakan sesuatu yang berasal dari luar Nyioer Melambuai yakni elemen yang ada diluar pengaruh para personil. Faktor eksternal yang dimaksud adalah ruang, waktu, situasi-kondisi, tema acara dan penonton.

1. Ruang sebagai Stimulan Perubahan Eksternal

Ruang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sela-sela antara, rongga yang berbatas atau terlingkung bidang, dan rongga yang terbatas tempat segala yang ada. Di dalam hal ini ruang merupakan sebuah tempat yang menjadi media untuk pertunjukan yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai. Ruang yang dimaksud spesifik adalah panggung musik. Seperti yang dikutip dari <http://gigsplay.com>, panggung musik di-*setting* sedemikian rupa untuk membentuk sebuah atmosfer yang diinginkan dan dicapai melalui beberapa elemen, seperti *lighting*, *backdrop*, *stage level*, *floor*, instalasi, visual, dan berbagai macam lainnya. Sehingga sebuah pertunjukkan musik pun semakin besar pengaruhnya untuk dinikmati. Membentuk dan membangun atmosfer yang sangat besar dan memperkuat daya tarik dan kualitas pertunjukkan.

Ruang yang dimaksud juga tidak sebatas panggung untuk pentas, akan keseluruhan tempat termasuk wilayah penonton berada pada saat

pertunjukan. Ruang menjadi salah satu faktor yang sering kali berkontribusi terhadap perubahan konsep saat pertunjukan kelompok Nyioer Melambuai. Keadaan atau kondisi ruang pada saat pentas menjadi semacam lahan personil Nyioer dalam melakukan improvisasi. Mulai dari kondisi panggung dan elemennya hingga jarak antara panggung dengan tempat penonton pada akhirnya sering menjadi sebuah stimulan para personil untuk mendapatkan bahan komedi spontan. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan untuk menguasai kondisi ruang pementasan Nyioer Melambuai. Seperti keterangan narasumber terkait ruang sebagai pertimbangan saat pertunjukan di bawah ini,

“Kami selalu mempertimbangkan segala kondisi sebelum pertunjukan berlangsung, pihak panitia selalu kita tanya acaranya seperti apa? Penontonnya kalangan apa? Lebar dan bentuk panggungnya seperti apa? Berapa kali berapa? Penontonnya berdiri atau *table round* (meja bundar)? Sampek sedetail itu kami tanyakan...” (Wawancara Pardie, 31 Juli 2015)

Ukuran panggung musik Nyioer Melambuai bermacam-macam, namun pada dasarnya panggung musik mereka dapat dibedakan menjadi 2 yakni panggung besar dan kecil. Panggung besar memiliki ukuran 15 m x 8 m sampai 25 m x 10 m. Panggung kecil mereka memiliki ukuran 5 m x 3 m sampai 7 m x 3 m.



Gambar 3. Salah satu bentuk panggung (7 x 3 m /kecil) dalam pentas kelompok Nyioer Melambuai (Dokumentasi: Pardie tahun 2011)



Gambar 4. Salah satu bentuk panggung (25 x 10 m/besar) Nyioer Melambuai (Dokumentasi: Pardie tahun 2010)

Detail ruang pertunjukan merupakan informasi yang sangat penting bagi para personil Nyioer Melambuai terutama untuk memprediksi konsep seperti apa yang cocok untuk dipentaskan. Akan tetapi selalu ada detail atau bagian dari ruang yang menstimulasi munculnya ide baru saat pentas sedang berlangsung.

“kadang-kadang ada aja ditengah-tengah pentas yang bikin kita spontan *nyeletuk*, misalnya lampu panggung yang mengganggu pandangan langsung kita jadiin bahan, panggungnya *reyot* kita angkat pas pentas, sebenarnya itu salah satu kecerdasan temen-temen Nyioer yang selalu peka sama keadaan sekitar...” (Kapiten, wawancara 30 Juni 2016).

Kepekaan Nyioer terhadap ruang sekitar pentas pada akhirnya menjadi sebuah keuntungan, karena dapat membantu mereka dalam mencairkan suasana dan keadaan serta menguasai seluruh arena pertunjukan. Unsur-unsur ruang yang beragam dalam setiap pentas yang dilakukan Nyioer menjadi salah satu faktor penyebab perubahan dari konsep pertunjukan ke pementasan yang cukup signifikan.

2. Waktu sebagai Stimulan Perubahan Eksternal

Penyebab terjadinya sejumlah perubahan konsep ke pertunjukan lainnya yakni waktu. Pengertian waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu dalam konteks pembahasan penulis ialah seluruh rangkaian pentas Nyioer Melambuai yang berlangsung di atas panggung pada suatu acara. Waktu kemudian berhubungan pula dengan masalah durasi yang berhubungan dengan seberapa lama kelompok Nyioer Melambuai melakukan pementasan.

Waktu yang dimaksud dalam konteks ini lebih berkaitan dengan alokasi durasi pada pentas yang mengakibatkan penambahan atau pengurangan konsep pertunjukan oleh Nyioer Melambuai. Pada saat

personil telah membuat struktur pertunjukan untuk pentas melalui berbagai pertimbangan dalam estimasi waktu tertentu, terkadang sering meleset pada praktik pertunjukan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber di bawah ini,

“kita kadang sering nggak pas *nggrambyang* (memprediksi) waktu buat pertunjukan, bisa aja bahan kita udah abis tapi waktu masih setengah jam, pernah juga kita nggak kerasa pentas udah mau abis tapi bahan baru setengah jalan, otomatis distop ditengah-tengah” (Kapiten, wawancara 30 Juni 2016).

Berdasarkan keterangan di atas durasi waktu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penambahan atau pengurangan materi pentas. Apabila materi lawak telah habis sedangkan durasi yang ditentukan masih ada, para anggota Nyioer Melambuai secara langsung memutar otak dan melakukan improvisasi di atas panggung agar pentasnya memenuhi durasi yang telah dikontrak oleh pihak penyelenggara. Sementara apabila durasi pentas telah habis akan tetapi materi yang disiapkan belum tersampaikan sepenuhnya, maka para personil Nyioer Melambuai harus melakukan pemotongan materi dan menutup pentas.

“Menjadi masalah semisal lagi enak pentas ternyata kudu stop sama panitia, *piye carane* (gimana caranya) kita kudu nutup pertunjukan di tengah tapi *ora ketok wagu* (tidak terlihat aneh), biasanya kita langsung lompat ke konsep yang akhir, atau bahan mana yang keliatan pas *dinggo nutup* (buat penutup)” (wawancara Pardie, 30 Juli 2016).

Para personil memiliki strategi khusus dalam menyikapi problem durasi tersebut. Awalnya persoalan durasi tersebut menjadi suatu masalah yang

sangat krusial menurut Nyioer Melambai. Namun, seiring pengalaman pentas yang terus bertambah, Nyioer Melambuai pun pada akhirnya memiliki trik-trik tertentu dalam pemecahan masalah di atas.

Penambahan dan pengurangan bahan komedi berdasarkan pertimbangan durasi pentas tersebut pada akhirnya berdampak pada perubahan konsep pentas di atas panggung. Satu saat perubahan tersebut akibat penambahan bahan komedi, saat lain perubahan tersebut ialah materi yang tidak dibawakan secara penuh oleh Nyioer Melambuai.

3. Situasi-Kondisi sebagai Stimulan Perubahan Eksternal

Faktor lain yang menjadi stimulan perubahan konsep ke panggung kelompok Nyioer Melambuai ialah situasi-kondisi. Situasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau kedudukan, sedangkan kondisi juga berhubungan dengan keadaan tertentu, situasi dan kondisi ialah sama-sama menekankan persoalan keadaan. Pada konteks penelitian ini, situasi-kondisi yang dimaksud ialah segala keadaan Nyioer Melambuai pada saat pentas dilakukan di atas panggung. Terutama situasi-kondisi tersebut yang menjadi salah satu aspek yang membuat perubahan dalam pentas Nyioer Melambuai.

Situasi-kondisi tersebut berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya teknis maupun non-teknis. Situasi yang berhubungan dengan teknis *sound system* yang merupakan perangkat penting dalam pelaksanaan

pementasan Nyioer Melambuai dan sebagainya. Situasi yang berhubungan dengan non-teknis seperti cuaca, penonton, panitia dan lain sebagainya.

Teknis *sound system* terkadang menjadi salah satu problem yang sering terjadi saat pementasan Nyioer Melambuai. Dimulai dengan pengaturan volume instrumen yang tidak seimbang, *microphone* yang mati di tengah pentas, dan suara *feed back* sebagai hasil peletakan perangkat sound yang tidak tepat.

Situasi dan kondisi yang sering terjadi di atas panggung ialah bagaimana teknis sound yang mengganggu pada saat pentas berlangsung. Salah satu contoh ialah saat Nyioer Melambuai pentas di acara kemah yang dilakukan SMKN 1 Wonogiri tahun 2016. Pada saat itu Pardie sedang melakukan obrolan lucu bersama Mbah Landa, kemudian saat menyanyikan sebuah lagu suara vokal Pardie tidak seimbang dengan suara instrumen pengiringnya, sehingga terkesan tenggelam dan tertutup suara instrumen. Pada saat itu akhirnya Mbah Landa memberikan *microphone* yang ia pegang, padahal semestinya mereka harus sudah bernyanyi duet. Akan tetapi Mbah Landa pergi ke belakang panggung untuk menukarkan mic pada operator sound. Pada akhirnya intro lagu dilakukan secara berulang-ulang dan pada beberapa bagian musik intro dimainkan dengan cara yang tidak biasa untuk tetap mendapatkan kesan

lucu, sambil menunggu Mbah Landa yang siap dengan *microphonenya* (Pardie, wawancara 11 Juli 2016).

Kejadian lainnya pada salah satu pementasan Nyioer Melambuai pada acara tahun baruan di sebuah hotel di Solo. Pada saat itu di tengah pertunjukan Nyioer, kemudian terjadi *feed back* atau gangguan yang berupa dengung disebabkan oleh penempatan perangkat *sound* yang tidak tepat ataupun kesalahan ekualisasi yang dilakukan oleh *sound engineer*. Pada saat *feed back* terjadi, pada akhirnya membuat personil Nyioer menghentikan sejenak pertunjukannya di atas panggung tersebut, lalu setelah *feed back* tersebut hilang, pentas dilanjutkan kembali. Namun, Nyioer secara spontan membuat situasi *feed back* sebelumnya sebagai bahan dalam membuat komedi (Kapiten, wawancara 30 Juni 2016).

Situasi-kondisi yang berhubungan dengan non-teknis seperti alam, terutama event-event Nyioer Melambai yang digelar secara *out door* juga pernah mereka alami, seperti keterangan narasumber di bawah ini,

“Pernah pas awake dewe manggung daerah ngetan kae, event-e kan neng jobo, lagi wae main rong puluh menitan, delalah udan gedhe banget. Awale tetep jalan wae karo cah-cah, lah kok bar kui angine saya banter, terpaksa lagi rong puluh menit kudu kukutan” (Pardie, wawancara 16 Agustus 2016).

(pernah pas kita manggung di daerah barat sana, eventnya kan di luar (*out door*) baru aja main dua puluh menitan, tiba-tiba hujan besar banget. Awalnya tetep dilanjut sama temen-temen, kok makin lama anginnya makin besar, terpaksa baru dua puluh menit kita beresin).

Situasi-kondisi pada akhirnya membuat Nyioer Melambai harus menghentikan pentasnya. Pada saat pentas dihentikan secara otomatis menghentikan pula proses transfer konsep pertunjukan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga pertunjukan di atas panggung berubah. Pada awalnya harus menyampaikan keseluruhan materi, Nyioer Melambai hanya bisa menyampaikan beberapa bagian dikarenakan situasi-kondisi yang tidak memungkinkan mereka dalam melanjutkan kegiatan pentasnya.

4. Penonton Sebagai Stimulan Perubahan Eksternal

Pada sebuah pementasan, unsur yang paling penting ialah penonton. Sejumlah orang yang hadir menyaksikan, melihat, dan mengapresiasi pementasan sebuah pertunjukan secara umum disebut sebagai penonton. Kehadiran penonton menjadi salah satu aspek terpenting dalam sebuah pementasan, begitu pula bagi kelompok Nyioer Melambai. Penonton menjadi indikator keberhasilan pentas kelompok Nyioer Melambai. Sebagai kelompok band humor, tawa penonton merupakan tujuan utama bagi mereka.

Pada pementasan Nyioer Melambai posisi penonton menjadi paling strategis terutama dalam menguasai atmosfer pertunjukan. Penonton juga pada akhirnya menjadi sebuah batu loncatan kelompok

Nyioer Melambuai dalam melakukan improvisasi. Penonton menjadi “santapan yang empuk” bagi Nyioer dalam menguasai keadaan.

“pernah kok ketika itu event dangdut, kita disuruh buka konser dangdut. Padahal yang namanya menonton musik humor itu atau mengkonsumsinya ialah duduklah yang manis, bawalah makanan yang dimakan seperti nonton di bioskop, dengarlah dengan nyaman, tertawalah, begitu. Musik humor itu bukan untuk ditepuktangani dan dijogeti...makanya kita ada *jokenya* yang agak menggunakan kritik sosial terus pada tepuk tangan terus saya diem “*musik humor i diguyu ora dikeplok i*” (musik humor itu harus tertawa bukan tepuk tangan) secara spontan saya ngomong seperti itu” (Pardie, wawancara 30 Juni 2016).

Aksi Pardie di atas panggung tersebut salah satu dari fenomena penonton yang menjadi bahan dalam berimprovisasi dengan keadaan. Kasus di atas sebenarnya ialah bagaimana Pardie dengan cara yang “seolah-olah” menegur penonton. Akan tetapi, hal di atas dilakukan sebagai bentuk edukasi terhadap para apresiator berkaitan dengan cara menikmati musik humor. Pada kasus lain penonton justru dijadikan sebagai sebuah strategi khusus agar suasana “cair”, artinya penonton mulai terbawa alur dan bahan komedi yang dibuat oleh kelompok Nyioer. Seperti keterangan Pardie di bawah ini,

“Mas Kapiten biasanya saya suruh buat lah *joke-joke* yang sederhana dulu, tak liat dulu penontonnya, oh ternyata *wes iso ngguyu* (sudah bisa tertawa). Biasanya kita liat level-level penonton, ini penontonnya seperti itu, itu penontonnya seperti ini, bahkan pas udah kita catet *joke-joke* yang bagus-bagus yang menurut kita pasti bikin ketawa terbahak ngakak-ngakak, tapi pas diberi *joke* biasa udah ngakak-ngakak, akhirnya konsepnya kita ganti aja, soalnya sayang banget kalo *jokenya* dikeluarin

semua, ntar penontonnya ketawanya berlebihan bisa pingsan” (Pardie, wawancara 30 Juni 2016).

Kondisi penonton seperti di atas otomatis membuat konsep pertunjukan Nyioer yang dipersiapkan sebelum pentas menjadi berubah. Pada akhirnya mereka tidak menggunakan *joke-joke* andalan mereka yang telah ada, tetapi bermain pada bahan-bahan komedi yang menurut mereka termasuk level tertentu di bawahnya. Nyioer Melambai melakukan strategi dalam membaca level penonton sampai pada jenis *joke* apa yang tepat untuk diberikan pada situasi penonton tertentu.

Salah satu contoh pada sebuah pementasan (Pardie, wawancara 30 Juni 2016), Nyioer Melambuai memiliki struktur pentas dengan komposisi tiga segmen di dalamnya. Segmen pertama terdiri dari parodi musik dengan lagu “Kisah Sedih di Hari Minggu” dari Koes Plus, segmen kedua medley yang terdiri dari lagu “Bengawan Solo” karya Gesang dan lagu tradisional Ambon yakni “Ampar-Ampar Pisang”, serta segmen terakhir berupa parodi lagu “Cita-citaku” dari Susan dan Sarah. Pada saat itu dari segmen pertama tertawa penonton sudah dirasakan oleh Nyioer Melambuai sangat semarak. Setelah masuk segmen kedua kondisi penonton sudah semakin lebih semarak, ditandai dengan sejumlah penonton yang tertawa terbahak hingga terpingkal-pingkal. Melihat situasi tersebut, Kapiten dan kawan-kawan mengambil keputusan untuk memberikan pertunjukan hingga segmen kedua. Artinya segmen ketiga

tidak mereka pentaskan karena penonton menurut mereka sudah cukup terpuaskan.



Gambar 5. Aksi Nyioer Melambuai melibatkan penonton di atas panggung
(dokumentasi: Kapiten tahun 2015)

Selain strategi melihat penonton pada saat pentas, Nyioer Melambuai memiliki cara untuk menarik apresiasi dan simpati penonton terhadap mereka melalui interaksi pada saat awal pentas. Seperti keterangan narasumber di bawah ini,

“Misalnya kita main di SMA, hal pertama 15 menit pertama itu adalah kita mendekatkan diri sebagai bintang tamu dengan penonton, misal di SMA kita tanya dulu “nama kepala sekolahnya siapa, wakaseknya siapa, guru yang paling cantik siapa, guru yang paling galak siapa, itu kita buat bahan. Misalnya kita ngomongin guru yang paling cantik, itu kita sok pernah main dengan guru bersangkutan di mall namanya bu Septi, mereka langsung ngakak-ngakak, padahal guru tersebut terkenal galak, seperti itulah memang kita sengaja memutar balikan fakta, dan itu efektif banget” (Pardie, wawancara 30 Juli 2016).

*Ice breaking*¹ yang dilakukan Nyioer di awal pentas menjadi kunci mereka dalam menguasai penonton. Cara tersebut bisa dikategorikan ke dalam perubahan yang direncanakan, karena hanya sebagai sebuah patokan pentas dan bahan *joke* tidak distruktur secara jelas seperti materi lainnya, sehingga pada pelaksanaannya sangat fleksibel serta dapat berimbas terhadap perubahan-perubahan tertentu sesuai dengan kondisi.

5. Tema Acara sebagai Stimulan Perubahan Eksternal

Tema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah landasan pokok pikiran, dasar cerita yang digunakan. Dalam konteks ini Nyioer Melambai akan selalu bertemu dengan acara yang selalu memiliki pokok-pokok pikiran khusus oleh konsumennya yang disebut dengan tema. Setiap event yang menjadi wadah pentas Nyioer Melambai Band tentunya selalu berupa kegiatan yang tematik berdasarkan kalangan masyarakat, berdasarkan momentum, dan lain sebagainya. Artinya selalu ada tema-tema tertentu yang di usung oleh panitia penyelenggara yang mengundang Nyioer Melambai.

Selain pada penyusunan konsep komedi terhadap tema besar dalam sebuah acara, persoalan kostum menjadi sangat penting terutama agar terjadi sinkronisasi kostum dengan tema-tema yang diberikan oleh panitia penyelenggara. Maka dari itu Nyioer Melambai selalu

¹ Usaha memecah suasana tegang dengan komedi, candaan, atau lawakan.



yang telah ditentukan untuk sebuah pementasan tertentu. Bahan-bahan komedi yang telah dipersiapkan melalui pengumpulan ide-ide pada saat latihan, kemudian diasosiasikan ke dalam tema sehingga menjadi konsep pertunjukan yang utuh berbanding lurus dengan tema. Seperti pernyataan narasumber di bawah ini,

“Latihan tetep proses bikin konsep, kalo ada tema *piye carane* kita ngulik tema itu, kalau sekarang semua personel udah punya porsinya masing-masing, bagian-bagiannya per orang udah ngerti tinggal kita *ngulik* (eksplorasi) di temanya” (Kapiten, wawancara 3 Juni 2016).

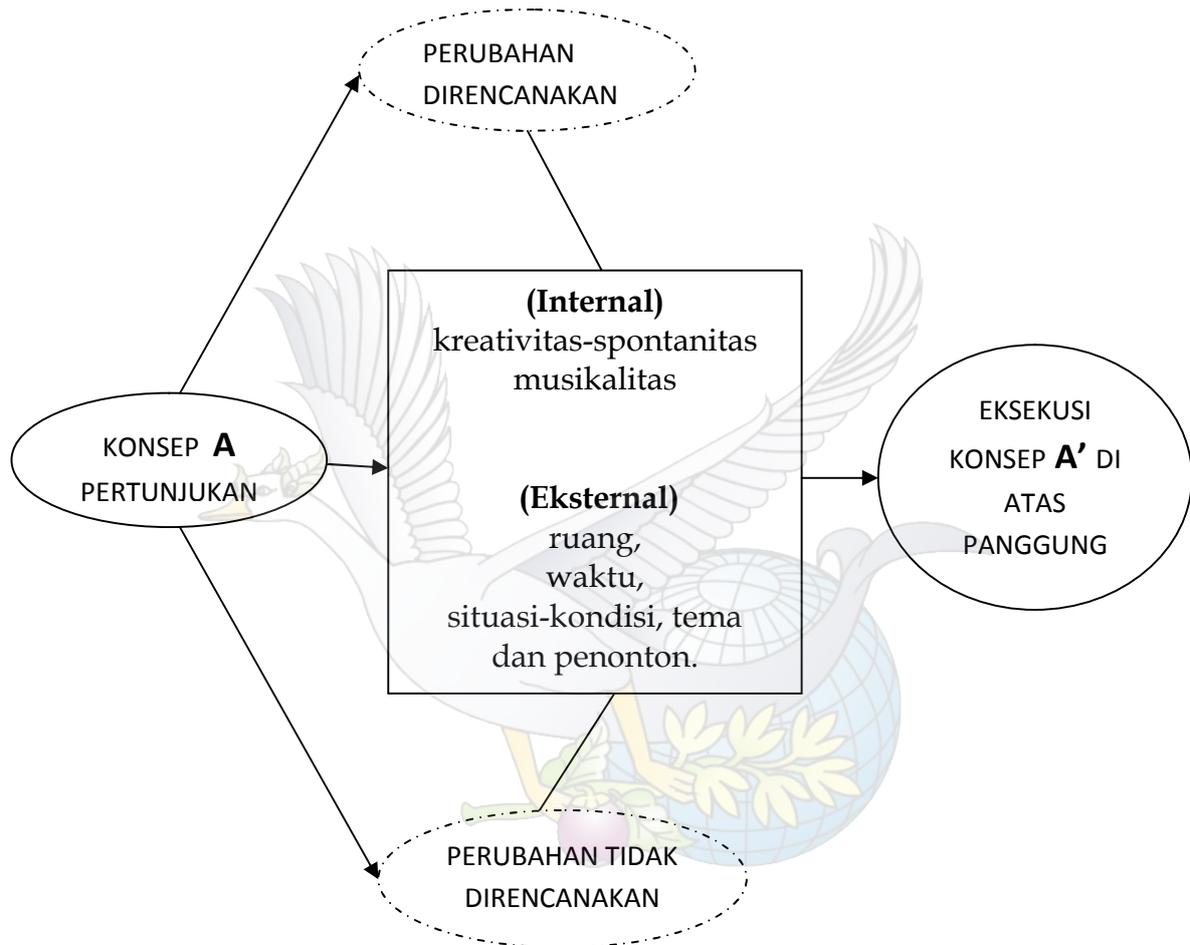
Melalui tema yang telah dicanangkan, Nyioer Melambuai membuat struktur pertunjukan. Selain itu mereka juga menggunakan tema sebagai bahan untuk improvisasi pada saat pentas. Semacam memberikan wadah kemungkinan tertentu di atas panggung sehingga pertunjukan sangat fleksibel dan dipastikan mengeluarkan ide-ide secara dinamis berbasis tema. Hal tersebut semacam sebuah perubahan yang telah direncanakan sebelumnya. Wadah terjadinya perubahan tersebut memang diwacanakan sebelum pentas. Pada akhirnya tema menjadi salah satu bagian penting yang menyebabkan perubahan gagasan awal pementasan dengan saat mereka pentas di atas panggung.

Pada dasarnya sejumlah stimulan yang menjadi faktor perubahan dari konsep menuju pentas di atas panggung dapat masuk ke dalam dua kategori perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak

direncanakan. Band humor Nyioer Melambuai memiliki kecenderungan merubah konsep yang terlebih dahulu mereka siapkan dalam penampilan mereka di atas panggung. Perubahan tersebut terjadi bukan karena sendirinya namun dikarenakan sesuatu yang menjadi penyebab. Ada perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan ada perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Perubahan yang tidak direncanakan apabila tidak dikenali dan diantisipasi dengan baik, ada kemungkinan akan menggagalkan perubahan yang direncanakan. Aktor penggagas dan penggerak perubahan perlu secara terus menerus memantau proses perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan (Zaltman, 1977:12). Perubahan yang terjadi pada panggung Nyioer Melambuai termasuk perubahan yang tidak direncanakan namun ada rencana untuk merubahnya beberapa menit sebelum keatas panggung langsung di atas panggung.

Nyioer Melambuai selalu membuat konsep berupa struktur pertunjukan yang hendak mereka bawakan di atas panggung. Konsep tersebut pada saat dipertunjukan di atas panggung, mengalami sejumlah perubahan. Adanya perubahan tersebut ada yang direncanakan adapula yang tidak direncanakan. Faktor-faktor perubahan tersebut bersifat internal (dari dalam) yang terdiri dari kreativitas-spontanitas dan musikalitas, serta bersifat eksternal (dari luar) yang berupa ruang, waktu,

situasi-kondisi, tema, dan penonton. Sehingga pada saat di atas panggung merupakan pertunjukan konsep awal disertai dengan sejumlah perubahan-perubahan di dalamnya.



Bagan 3. Skema perubahan konsep A menjadi A' pada pementasan Nyioer Melambuai.

C. Perubahan Konsep di Atas Panggung sebagai Strategi Mencapai Kesuksesan Pementasan

Kelompok Nyioer Melambuai dengan identitas sebagai musik humor, harus melakukan tugas utama sebagai penghibur yang wajib memproduksi atau menstimulasi tawa dari penonton. Berbagai cara harus mereka lakukan untuk membuat penontonnya senang bahkan hingga tertawa terbahak. Penonton yang terhibur melalui tawa tersebut menjadi indikator kesuksesan pentas dan racikan komedi yang dibuat oleh Nyioer Melambuai.

“Ada masyarakat yang *sense of humor*-nya rendah, misalnya kita baru pasang muka *blo'on* atau keliatan bodoh sedikit saja, mereka udah ketawa, itu pekerjaan ringan buat kita. Tapi ada pas kita sudah pasang tampang *blo'on*, *ngejoke* secara verbal pakek iringan musik dengan maksimal tapi mereka cuman mentok senyum. Nah itu kan proses dan kerja keras yang harus kita hadapi di lapangan” (Pardie, wawancara 30 Juli 2016).

Kerja keras yang dimaksudkan di atas terutama bagaimana mereka meracik mater humor yang diterima masyarakat hingga strategi-strategi khusus yang dibuat untuk menanggulangi segala kemungkinan yang terjadi di atas panggung. Strategi-strategi tersebut tentunya berhubungan pula dengan kreativitas mereka dalam mengolah materi dan membaca keadaan, terutama pada saat pentas. Sehingga pada strategi mereka untuk mendapatkan pentas yang maksimal selain membuat sebuah konsep sebelum pertunjukan, ialah dengan cara memberikan kemungkinan-kemungkinan perubahan terhadap konsep pertunjukan yang mereka

buat, berbasis unsur-unsur yang melekat pada pementasannya. Hal tersebut semata-mata mereka lakukan untuk memperoleh pertunjukan yang memuaskan penonton, meramaikan sebuah acara, sehingga menjadi indikator kesuksesan pementasan yang dilakukan Nyioer Melambuai.

Menurut beberapa pengakuan penonton, Nyioer Melambuai cenderung selalu sukses dalam melakukan pementasannya. Seperti pernyataan narasumber di bawah ini,

Nyioer itu mas, kalau pentas pasti *gayeng* (rame) banget. Jadinya prilaku-prilaku mereka di atas panggung tuh gak terduga. Main musiknya termasuk keren mas. Apalagi kalau sudah melakukan medley kreatif banget mas. Makanya kalau nonton Nyioer itu gak *mboseni* (membosankan) (Hermansyah, wawancara 20 Januari 2017).

Menurut keterangan di atas, bahwa Nyioer Melambuai telah membuktikan kreativitasnya dan berhasil dalam setiap pentas. Kreativitas-spontanitas yang dilakukan oleh mereka di atas panggung telah berhasil membuat para penonton tidak bosan. Hal tersebut karena perubahan-perubahan yang spontan terjadi pada saat pentas, merupakan sesuatu yang aktual, cenderung bersifat segar, sehingga dimanapun mereka pentas kebaruan-kebaruan tersebut akan selalu hadir. Pada akhirnya penonton selalu akan puas dan tidak bosan melihat pentas Nyioer Melambuai. Salah satu testimoni dari penggemar Nyioer Melambuai lainnya seperti pada keterangan berikut,

“Mbah Landa itu favorit saya mas. Dia itu dari mukanya aja udah bikin ketawa. Terlebih mas Pardie yang pinter banget ngerjain (mengerjai) Mbah Landa. Kadang mereka itu apa-apa bisa dijadiin bahan *guyonan*. Makanya kalau mereka pentas, ketawa itu gak ada habis-habisnya” (Kusumo, wawancara, 19 Januari 2017)

Keterangan di atas memberikan informasi mengenai bagaimana improvisasi yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai terasa oleh penonton. Improvisasi tentunya menyebabkan perubahan, akan tetapi perubahan tersebut bersifat positif karena dapat memberikan efek tawa dan memaksimalkan konsep pertunjukan yang sebelumnya telah dibuat.

Perubahan-perubahan tersebut menjadi kebiasaan serta cara yang selalu digunakan oleh Nyioer Melambuai untuk memaksimalkan pertunjukannya. Menurut Pardie (wawancara 20 Juni 2016), rencana (dalam hal ini konsep pra pertunjukan) ialah hal yang paling penting. Akan tetapi, Nyioer Melambuai harus tetap berkonsentrasi dan waspada terhadap hal-hal yang terjadi di atas panggung. Oleh karena itu perubahan-perubahan konsep awal pra pertunjukan yang dilakukan Nyioer Melambuai, akan terus terjadi. Hal tersebut menurut Pardie juga merupakan wadah bagi para pemain untuk terus menempa kemampuan berhumor sehingga dapat terus berkarya, menghibur, dan menjadi stimulan tawa masyarakat peminatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Topik penelitian ini mengambil kelompok band humor Nyioer Melambuai asal Solo sebagai objek permasalahan. Nyioer Melambuai memiliki kecenderungan membuat sebuah konsep pertunjukan yang selalu berubah saat eksekusi di atas panggung. Bagaimanakah proses dan faktor-faktor yang menstimulasi perubahan oleh para personil Nyioer Melambuai. Setelah melakukan penyusunan dan analisis data yang tertuang dalam tiga Bab pembahasan, maka kesimpulan dari uraian topik penelitian di atas ialah,

1. Pada perjalanan karirnya, Nyioer Melambuai mengalami dinamika formasi komposisi personil. Tahun 2003 hingga 2016 Nyioer Melambuai mencapai puncak metamorfosis personil yang terdiri dari Landa Berseri, Pardhie Tembong, Daniel Kapiten, dan Mbah Moel sebagai anggota tetap, serta dua orang *additional player* yang dapat berganti sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi. Pertunjukan yang dilakukan Nyioer Melambuai pun dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dari segi konsep hingga aksi di atas panggung yang berproyeksi pada persoalan kreativitas. Proses yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai membentuk ciri khas dan kepribadian kelompok tersebut, salah satu keunikan mereka

ialah bagaimana konsep pertunjukan yang dibuat selalu berubah saat eksekusi pentas di atas panggung.

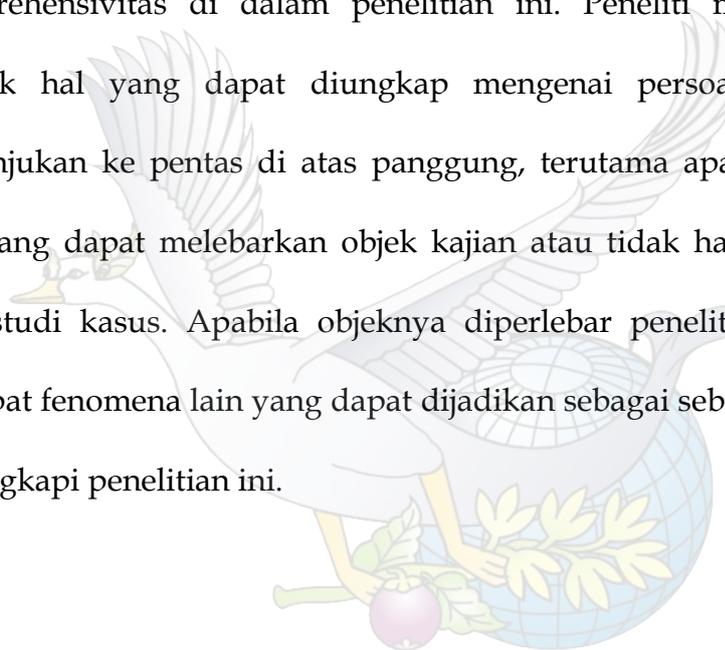
2. Konsep pertunjukan yang dibuat Nyioer Melambuai terbentuk melalui tiga faktor pembentuk utama, yakni (1) kreativitas, (2) pengalaman empiris, dan (3) tujuan. Kreativitas setiap personil dieksplorasi melalui kegiatan dalam studio maupun luar studio. Pengalaman empiris merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembuatan konsep, yang terdiri atas musikalitas, pendidikan, kehidupan sosial setiap personil, hingga *sense of humor* atau bagaimana masing-masing anggota berkomedis. Tujuan pentas menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembentukan ide, terutama berhubungan dengan konteks acara yang menjadi wadah pertunjukan dan permintaan dari *client* sebagai konsumen dan pasar kelompok Nyioer Melambuai.

3. Proses perubahan pertunjukan dari konsep ke panggung yang dilakukan oleh Nyioer Melambuai dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sejumlah stimulan perubahan yang terbagi ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab perubahan meliputi kreativitas-spontanitas dan musikalitas para personil Nyioer Melambuai, sedangkan faktor eksternal meliputi ruang, waktu, situasi-kondisi, tema, dan penonton. Baik faktor internal maupun eksternal, dapat menjadi sebuah stimulan perubahan yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Perubahan yang dilakukan Nyioer Melambuai merupakan sebuah bentuk

strategi untuk mendapatkan pencapaian pertunjukan band humor secara maksimal dan mendapat apresiasi tinggi dari penonton sebagai indikator kesuksesannya.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, dari mulai persoalan berkaitan dengan ketajaman analisis, maupun komprehensivitas di dalam penelitian ini. Peneliti menyadari masih banyak hal yang dapat diungkap mengenai persoalan konsep pra pertunjukan ke pentas di atas panggung, terutama apabila ada peneliti lain yang dapat melebarkan objek kajian atau tidak hanya melihat dari satu studi kasus. Apabila objeknya diperlebar peneliti meyakini akan terdapat fenomena lain yang dapat dijadikan sebagai sebuah temuan yang melengkapi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, L. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Davies, David. *Arts As Performance*. Bodmin: MPG Books Ltd, 2004
- Getol, G. *Good leadership vs bad leadership*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010.
- Hastiyanto, Febrie. "Nasib Musik Humor Solo". Kompas Edisi Jateng, 2008
- Jamalus. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988.
- Khodijah, Nyayu. "Psikologi Belajar". Palembang: IAIN Raden fatah press suriasumantri, (ed) 1983, diakses dari www.andragrogi.com pada 3 Maret 2016
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Yogyakarta: Jalasutra, 1992.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Munandar, S.C Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka,
- Priyono, E. (1998). *Managemen sumber daya manusia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Diunduh dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190665-karakteristik-progam-paud> pada 3 Maret 2016
- Rahmanadji, Didiek. *Sejarah, Teori, dan Fungsi Humor*, 2007

Santosa, Wahyu Iman. "Pecas Ndahe Sebuah Komunitas Musik Parodi Di Kota Solo". Skripsi. Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. 2006

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 2001

Sternthal, B , R R Dholakia, and C Leavitt (1978), "The Persuasive Effect of Source Credibility Tests of Cognitive Response," *Journal of Consumer Research*, 4, 252-260. UI Press Jakarta

Zaltman, G dan Duncan. (1977). *Strategies for Planned Change*, A Wiley - Interscience Publication John Wiley and Sons. New York, London, Sydney, Toronto.

WEBTOGRAFI

Basic Lighting | Anita Iskhayati, S.Kom dalam <https://brightfutureismine.files.wordpress.com/2012/10/dasar-tata-cahaya2.pdf> diunduh pada 14 Maret 2016

<http://gigsplay.com>

https://www.youtube.com/watch?v=I_KWgAOLSxI

<http://katakata.co.id>

NARASUMBER

Haryo Prabowo Sulistyono alias Landa berseri (35), Presenter, Perumahan Jaten, Karanganyar.

Pardiyatmoko alias Pardhie Tembong (32), Dosen, Perumahan Elit Mojolaban, Sukoharjo.

Daniel Kristian Suparno alias Kapiten (31), Musisi, Mojosongo, Solo.

Sumirat Hadi Kusumo (29), Karyawan Swasta, Mojosongo, Solo.

Denny Hermansyah (27), Mahasiswa, Mojosongo, Solo.

Glosarium

A

Angkringan : Penjaja makanan tradisional biasanya di wilayah Solo, Yogyakarta, dan sekitarnya.

G

Guyonan : candaan

J

Joker : Pembuat lelucon pada kelompok musik humor.

M

Mboseni : membosankan

N

Nyeletuk : melontarkan kata atau kalimat secara spontan.

Ngguyu : tertawa

Ngulik : mengeksplorasi, menjajal

Nggrambyang : memprediksi

P

Penanggap : Orang yang memberikan Job atau pekerjaan.

Plesetan : menghubungkan sesuatu (kalimat, kata, dsb) dengan yang lainnya dan mengandung unsur ketidakterkaitan satu sama lain.



R

Reyot : Kondisi bangunan dengan penyangga yang tidak kokoh sehingga bangunan tersebut mudah bergerak tidak kokoh.





BIODATA MAHASISWA

Data Diri

Nama : Nurseto Bayu Aji
Tempat Tgl. Lahir : Sragen, 13 Januari 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : Garut Rt 004, Dawung, Sambirejo, Sragen
No. Telp : 085643113364

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi 2 Dawung : 1998-1999
SDN 2 Dawung : 1999-2005
SMPN 2 Sambirejo : 2005-2008
SMKN 8 Surakarta : 2008-2011
Institut Seni Indonesia Surakarta : 2011-2017

Prestasi

Pemusik dalam acara Muara Festival di Singapura : 2013
Pemusik dalam misi kesenian Jurusan Etnomusikologi di Kuala Lumpur Malaysia pada acara Festival Gamelan dan Cak Lempong : 2015
Pemusik acara Warisan Budaya Jawa dengan komunitas Congwayndut di Singapura : 2016